

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PRIBADI
ANAK ANDROGYNIUS DI DESA BEUTONG
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**RADIATUL MUNAWARAH
NIM. 180210048**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PRIBADI
ANAK ANDROGYNIUS DI DESA BEUTONG KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

RADIATUL MUNAWARAH

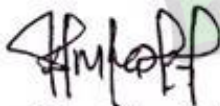
NIM. 180210048

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005



Rani Puspa Juwita, M.Pd.
NIP. 199006182019032016

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PRIBADI
ANAK ANDROGYNIUS DI DESA BEUTONG KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

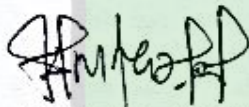
Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 22 Juni 2023 M
3 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005



Rani Puspa Juwita, M. Pd.
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Penguji II,



Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013



Faizatul Faridy, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radiatul Munawarah
Nim : 180210048
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius
di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini,

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 17 Juni 2023



Radiatul Munawarah
Radiatul Munawarah

NIM. 180210048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 070 /Un.08/Kp.PIAUD/ 03 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Radiatul Munawarah
Nim : 180210048
Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 23%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 31 Maret 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Radiatul Munawarah
NIM : 180210048
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tebal Skripsi : 103 Lembar
Tanggal Sidang : 22 Juni 2023
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Kepribadian Androgynius.

Setiap individu memiliki kepribadian (*Personality*). Makna kepribadian kadangkala tumbuh dengan makna karakter. Pada dasarnya karakter merupakan bagian dari kepribadian. Individu selalu berhubungan dengan lingkungan sosial, maka dapat diketahui orang terlebih dahulu adalah karakternya. Berdasarkan pengamatan penelitian di desa Beutong kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan sangat minim ditemukan anak yang berkepribadian androgini. Anak laki-laki hanya dibiasakan untuk mengembangkan sisi maskulinitas dan anak perempuan hanya dikondisikan untuk menumbuhkan sisi feminitas dikhawatirkan akan tumbuh menjadi pribadi yang timpang dan terlalu kaku. Upaya untuk mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan kaku dapat dilakukan untuk mengkondisikan anak agar memiliki pribadi yang androgynius. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pribadi Androgynius dan mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran anak yang Androgynius di Desa Beutong diperoleh data dari hasil observasi adalah berkembang sangat baik, anak di Desa Beutong sudah memiliki kepribadian Androgynius pada dirinya. Peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku Androgynius sangat bervariasi. Hal tersebut tergantung pemahaman dan pengalaman orang tua tentang kepribadian anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda alam, nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan kita dua pedoman hidup, yakni Al-Qur’an dan Sunnah. Apabila kita berpegang teguh akan keduanya, insyaa Allah selamatlah kita dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saya selaku Penulis menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan Skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing Penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ibu Munawwarah M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah. M.A selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika Penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan Skripsi ini. Namun, Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

Radiatul Munawarah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan.....	8
F. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Anak Androgynius	12
1. Perilaku Anak Androgynius	14
2. Karakteristik Anak Androgynius	15
3. Faktor yang Menyebabkan Anak Androgynius	18
4. Faktor Permasalahan Anak Androgynius	20
B. Peran Orang Tua	22
1. Pengertian Peran Orang Tua	22
2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Terhadap Anak Androgynius.....	23
C. Kegiatan Bermain pada Anak Androgynius	27
D. Model Bermain pada Anak Androgynius	29
E. Hubungan Bermain dengan Kepribadian Anak	32
F. Kepribadian Androgynius dalam Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Tabel Data Orang Tua
- Tabel 3.2 : Tabel Indikator Perbedaan Maskulin dan Feminim
- Tabel 4.1 : Tabel Jumlah Penduduk Desa Beutong Berdasarkan Usia
- Tabel 4.2 : Tabel Observasi Anak K-I
- Tabel 4.3 : Tabel Observasi Anak K-II
- Tabel 4.4 : Tabel Observasi Anak K-III
- Tabel 4.5 : Tabel Observasi Anak K-IV
- Tabel 4.6 : Tabel Observasi Anak K-V



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Lembar Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Hasil Observasi dan Pengkodingan
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 9 : Daftar Koding
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu anak memiliki kepribadian (*personality*). Makna kepribadian kadangkala tumbuh dengan makna karakter. Pada dasarnya karakter merupakan bagian dari kepribadian. Individu setiap saat selalu berhubungan dengan lingkungan sosial, maka yang dapat diketahui orang terlebih dahulu adalah karakter. Secara etymology, *personality* atau kepribadian berasal dari kata *personal* yang bermakna: 1) topeng yang dimainkan oleh pemain drama untuk menjalankan suatu rol tertentu; dan 2) menunjukkan “*the true self*” atau “*the inner man*”.¹

Sejak lahir anak laki-laki dan perempuan terisolasi untuk bertingkah laku dalam cara-cara yang sesuai dengan jenis kelaminnya yang sesuai dengan standar-standar masyarakat bagi tingkah-laku yang dapat diterima sebagai maskulin dan dapat diterima sebagai feminin.²

Masyarakat Indonesia mungkin tidak asing lagi dengan istilah maskulin dan feminin. Kedua istilah itu memang biasa digunakan untuk menggambarkan ekspresi gender seseorang. Maskulin dianggap khas laki-laki dan feminin dianggap khas perempuan. Secara umum, maskulin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan,

¹ Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 103–112.

² Agustang, A. T. P., Said, M., & Rasyid, R, *Perkembangan Peran Jender Dalam Prespektif Teori Androgini*, (2015), h. 116–123.

benda atau lainnya. Sebaliknya, feminin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat keperempuanan, misalnya lembut, perasa, mudah menangis, bermain boneka, perawatan wajah, adalah hal-hal yang dinilai feminin.³

Androgini merupakan kombinasi dari karakteristik nilai sosial maskulin dan feminine dalam satu individu.⁴ Lebih lanjut dikatakan bahwa seorang yang androgini adalah individu yang skor maskulinnya tinggi dan skor efektif dalam menghadapi atau mengatasi situasi yang berbeda. Sikap positif dari maskulin seperti kebebasan dan kepercayaan diri sangat penting dan merupakan komponen dari androgini yang sangat perlu dimiliki khususnya bagi wanita.

Individu dengan peran jenis androgini diprediksi akan menunjukkan kecenderungan perilaku prososial yang berbeda dengan peran jenis maskulin, feminin, dan tidak tergolongkan dalam realitas kehidupan sosial, hal ini disebabkan karena individu dengan peran jenis androgini mampu melakukan integrasi sifat maskulin dan feminin dengan baik, misalnya individu dapat berpikir rasional sekaligus pengertian.⁵

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat yang biasa juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, yang mana usia ini yang paling berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Pada tahapan ini, seorang anak memiliki potensi kepribadian sesuai

³ Wrightman, L.S., & Deaux, K, *Social Psychology in 80s (3rded)*, (California: Brooks Cole Publishing Company, 1981).

⁴ Mussen, Paul Henry. et. al., *Child Development and Personality*, (New York: Harper Collins Publishers, 1990).

⁵ Hanifa, H. P., & Muslikah, M, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2, (2019), h. 136–153.

dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan. Sebagai orang tua sudah menjadi suatu keharusan untuk bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak sekedar mencarikan sekolah terbaik untuk anak, tetapi memberikan kasih sayang dengan membantu anak mencapai tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai adalah mengenal diri dan lingkungan serta menumbuhkan sikap androgini pada anak.⁶

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai kepribadian yang baik. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut: (a) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (b) Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak. (c) Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah.⁷

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, keluargalah yang menyiapkan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Dengan adanya dorongan dari keluarga, maka dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu di masa kini atau di masa mendatang. Pemikiran dan perilaku anak tergantung bagaimana orang tua mendidik.

⁶ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

⁷ Kusuma Nugraheni Rarastiti, “Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Rarastiti Kusuma Nugraheni*, (2015), h. 3.

Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi kehidupan di masa dewasa.

Kepribadian anak laki-laki identik dengan sisi maskulinitas, sedangkan anak perempuan identik dengan sisi feminitas. Anak laki-laki yang hanya dibiasakan untuk mengembangkan sisi maskulinitasnya dan anak perempuan yang hanya dikondisikan untuk menumbuhkan sisi feminitasnya dikhawatirkan akan tumbuh menjadi pribadi yang timpang dan terlalu kaku. Upaya untuk mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan terlalu kaku dapat dilakukan dengan mengkondisikan anak agar memiliki pribadi yang androgynius, yaitu pribadi yang memiliki kecenderungan sifat seimbang.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2022, yang berlokasi di Desa Beutong Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, diperoleh informasi bahwa sangat minim ditemukan sanngat minim yaitu 5 orang anak yang memiliki kepribadian androgini, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman serta peran orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak androgini. Oleh karena itu penelitian ini menarik dilakukan mengingat pentingnya kepribadian Androgynius pada anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini adalah dengan bermain dan bersosial. Anak-anak dapat mengenal diri dan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang merupakan dunia mereka. Melalui bermain dan berinteraksi dengan temannya, salah satu aspek yang dapat

⁸ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

dikembangkan adalah aspek sosial-emosional, termasuk di dalamnya adalah kepribadian.

Teori Androgynius yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Muthmainnah tahun 2012 menyatakan pada umumnya anak yang memiliki pribadi androgynius akan lebih mudah menyesuaikan diri dan diterima dalam pergaulan di masyarakat. Bagi anak laki-laki, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersikap lembut, penyayang dan sabar dalam menghadapi dan membantu perempuan, termasuk ibu, saudara perempuannya, teman perempuannya bahkan istrinya kelak. Anak laki-laki akan menjadi sosok yang menyayangi dan melindungi keluarganya. Ia pun tidak segan untuk membantu pekerjaan perempuan seperti memasak, merawat bayi atau anak, memasak atau membersihkan rumah. Sebaliknya perempuan yang memiliki pribadi androgynius akan tampil sebagai sosok perempuan yang lembut tapi tegas, kuat (tegar), percaya diri dan mandiri. Perempuan dilatih untuk mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki dan tampil percaya diri dengan wawasan pemikirannya yang luas. Teori tersebut sangat jelas menyebutkan pentingnya menumbuhkan kepribadian Androgynius pada anak sejak dini.

Membantu anak menjadi pribadi yang sehat, seimbang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zamannya merupakan harapan kita bersama. Apalagi saat ini anak adalah milik zaman dan zaman semakin penuh dengan tantangan. Orang tua perlu membekali anak dengan sisi spiritual dan sosial-emosional yang matang, sehingga anak-anak memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian baik identik dengan kepemilikan budi pekerti. Salah satu

kepribadian yang perlu dikembangkan adalah pribadi androgynius, yaitu pribadi yang seimbang.⁹ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pribadi anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pribadi anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari teori dan praktik adalah sebagai berikut:

⁹ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapan peneliti terhadap penelitian ini ialah semoga dapat digunakan sebagai sarana penelitian berikutnya ataupun menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis.
- b. Harapan peneliti akan penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan sudut pandang pembaca pada umumnya, terutama orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Harapan penelitian ini ialah menjadi tambahan referensi bagi orang tua dalam pembentukan kepribadian pada anak.
- 2) Harapan penelitian ini ialah sebagai sarana bagi orang tua agar dalam mendidik anak.

b. Bagi Anak

Harapan penelitian ini ialah memotivasi anak dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi pada anak.

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan”** Namun dalam hal ini peneliti juga mengemukakan

beberapa perbedaan dari penelitian tersebut. Adapun penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Zaifullah pada tahun 2019 yang berjudul “Kajian Teori Androgini Terhadap Jenis Permainan Dalam Pemahaman Karakter Gender Anak”. Penelitian ini banyak dijelaskan tentang teori-teori androgini dengan permasalahan yaitu istilah androgini yang berkembang dalam masyarakat merujuk pada perilaku yang menyimpang dari kodratnya seperti laki-laki yang berperilaku seperti perempuan atau sebaliknya. Pernyataan tersebut tidak dapat dipungkiri ketika melihat hal tersebut dari sudut pandang sosiokultural, androgini dianggap sebagai kelainan orientasi dalam gaya hidup semisal dengan penyebutan gemulai bahkan “banci” kelainan orientasi yang dimaksud adalah pria yang berperilaku seperti wanita atau sebaliknya wanita berperilaku sebagai pria. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur, dengan hasil penelitian perbedaan pemahaman antara jenis kelamin dan gender dapat memberikan edukasi tentang pemilihan jenis permainan yang dapat memberikan pemahaman peran gender bagi anak usia dini, melalui pemilihan permainan.
2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Azam Syukur Rahmatulla pada tahun 2014 yang berjudul “Internalisasi Nilai Gender Melalui Dolanan Anak Tradisional”. Pada jurnal ini yang menjadi permasalahan penelitian yaitu tentang peran gender didalam masyarakat saat ini masih lebih mengutamakan anak laki-laki daripada anak perempuan, dan belum disetarakan. Masih banyak terdapat profesi seperti pencalonan kepala desa, anak perempuan yang

mengikuti dianggap tidak pantas karena masih ada laki-laki. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur, dengan hasil penelitian yaitu peran keluarga inti yakni orang tua sebagai wasilah utama dan pemondasi awal penyetaraan gender sangatlah besar, utamanya melalui “dolanan/permainan tradisional anak.” Ada banyak nilai-nilai yang terkandung pada dolanan anak tradisional yang dapat diajarkan sejak dini kepada anak, yakni *equality value*, *cooperation value*, *recoqnition value*, *tolerance value*, dan *justice value*. Kesemua nilai-nilai tersebut dapat diajarkan dengan disertai kesadaran dan upaya serta kemauan dan kemampuan yang tinggi dari orang tua kepada anak-anaknya.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Mutmainnah pada tahun 2012 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”. Permasalahan penelitian yaitu potensi kepribadian yang dimiliki anak sesuai dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan. Sebagai orang tua sudah menjadi suatu keniscayaan untuk bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak sekedar mencari sekolah terbaik untuk anak, tetapi memberikan kasih sayang dengan membantu anak mencapai tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai adalah mengenal diri dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur, dengan hasil penelitian yaitu Orang tua memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu lingkup perkembangan yang tidak kalah penting

adalah sosial emosional, termasuk di dalamnya adalah kepribadian. Melalui kegiatan bermain, orang tua dapat membentuk pribadi anak yang androgynius dengan memperkenalkan anak-anak pada dunia lawan jenis. Tentunya pengenalan tersebut disesuaikan dengan porsi agar mencapai keseimbangan. Dalam artian anak laki-laki tidak menonjol karakter keperempuan-perempuanan dan anak perempuan tidak terlalu tampak kelaki-lakiannya (terlalu tomboy). Diharapkan dengan mengenal dan memperoleh pengalaman tentang kegiatan bermain lawan jenis, anak-anak lebih mampu menghayati, memahami dan menyikapi karakteristik lawan jenis serta tidak memiliki pribadi yang timpang dan kaku.

Penelitian-penelitian di atas menjelaskan tentang anak yang memiliki kepribadian androgynius serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepribadian tersebut. Namun penelitian-penelitian tersebut tidak mencoba langsung kegiatan apa yang dapat diupayakan oleh orang tua dalam menumbuhkan kepribadian Androgynius dan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak seperti kegiatan bermain yang dimainkan oleh anak laki-laki dan anak perempuan.

F. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.¹⁰ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam metode yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak.

2. Pribadi Anak Androgynius

Pribadi Anak Androgynius merupakan kombinasi dari karakteristik nilai sosial maskulin dan feminine dalam satu individu anak.¹¹ Dengan adanya kepribadian Androgynius, anak diharapkan mampu menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik mandiri, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang.

¹⁰ Selfia S. Rumbewas. dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol. 2, No.2,(2018), h. 202.

¹¹ Bem, Sandra L, "The measurment of psychological androgyny", *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol.74, No.2, (1974), h. 155-162.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Androgynius

Androgini adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Sandra Bem, seorang psikolog Universitas Stanford pada tahun 1974. Pada tahun 1977, ia mengeluarkan sebuah inventory pengukuran gender yang diberi nama The Bem Sex Role Inventory. Secara etimologi androgini adalah istilah yang berasal dari kata Yunani *ανήρ* (*anér*) atau andro yang berarti manusia/laki - laki dan *γυνή* (*guné*) atau gyne yang berarti perempuan. Androgynius adalah adanya karakter laki-laki dan perempuan dalam satu tubuh individu.¹

Identitas gender adalah merupakan inti yang tidak berubah dari pembentukan kepribadian, dan telah terbentuk untuk kedua jenis kelamin pada saat anak masih berusia sekitar tiga tahun. Pada awalnya anak memperlihatkan ciri female, hal ini terjadi karena pengaruh ibunya yang memberikan pengalaman kepada putrinya sama seperti pengalaman yang dialaminya semasa kecil. Sebaliknya ibu memberikan perlakuan yang berbeda kepada anak laki-laknya, sehingga anak laki-laknya berkembang menjadi maskulin. Di sini jelas bahwa perbedaan peran jenis kelamin disebabkan oleh pengalaman yang diterimanya.²

Bem dalam Agustang dkk., (2015), mengklasifikasikan orientasi peran gender anak dalam empat kelompok, kemungkinan yang terjadi pada anak adalah:

¹ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology*. (Washington DC: American Psychological Association, 2007).

² Agustang, A. T. P., Said, M., & Rasyid, R, *Perkembangan Peran Gender dalam Perspektif Teori Androgini*, (2015), h. 116–123

- a. Ciri femininnya tinggi dan maskulinitas tinggi, anak seperti ini disebut androgyni.
- b. Ciri femininnya tinggi dan maskulinitas rendah disebut feminine.
- c. Ciri femininnya rendah maskulinitas tinggi disebut masculine.
- d. Ciri femininnya rendah maskulinitas rendah, individu seperti ini disebut undifferentiated .

Androgini merupakan kombinasi dari karakteristik nilai sosial maskulin dan feminine dalam satu individu. Lebih lanjut dikatakan bahwa seorang yang androgini adalah individu yang skor maskulinnya tinggi dan skor efektif dalam menghadapi atau mengatasi situasi yang berbeda. Sikap positif dari maskulin seperti kebebasan dan kepercayaan diri sangat penting dan merupakan komponen dari androgini yang sangat perlu dimiliki khususnya bagi wanita.³

Teori Androgynius yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Muthmainnah tahun 2012 menyatakan pada umumnya anak yang memiliki pribadi androgynius akan lebih mudah menyesuaikan diri dan diterima dalam pergaulan di masyarakat. Bagi anak laki-laki, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersikap lembut, penyayang dan sabar dalam menghadapi dan membantu perempuan, termasuk ibu, saudara perempuannya, teman perempuannya bahkan istrinya kelak. Anak laki-laki akan menjadi sosok yang menyayangi dan melindungi keluarganya. Ia pun tidak segan untuk membantu pekerjaan perempuan seperti memasak, merawat bayi atau anak, memasak atau membersihkan rumah. Sebaliknya perempuan yang memiliki pribadi androgynius

³ Bem, Sandra L, *op.cit.*, h. 155-162.

akan tampil sebagai sosok perempuan yang lembut tapi tegas, kuat (tegar), percaya diri dan mandiri. Perempuan dilatih untuk mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki dan tampil percaya diri dengan wawasan pemikirannya yang luas. Teori tersebut sangat jelas menyebutkan pentingnya menumbuhkan kepribadian Androgynius pada anak sejak dini.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak androgynius erat kaitannya dengan kepribadian yang terbentuk pada seorang anak. Kepribadian tersebut biasanya berkembang berdasarkan jenis kelamin seorang anak, namun teori ini memaparkan bagaimana keseimbangan kepribadian anak laki-laki dengan anak perempuan pada satu individu. Sehingga anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

1. Perilaku Anak Androgynius

Androgini dapat dikenali melalui psikologis dan gaya atau penampilan. Bem, menyatakan bahwa psikologis androgini memungkinkan bahwa seseorang mampu memiliki dua peran gender kuat yaitu maskulin dan feminin yang dapat muncul secara bersamaan.⁴ Sifat maskulin dan feminin yang menonjol dimiliki seseorang adalah sebagai produk budaya. Menurut Simone de Beauvoir, seseorang tidak lahir sebagai laki-laki atau perempuan, tetapi dibuat oleh budaya menjadi laki-laki atau perempuan.⁵

Sebagai suatu konsepsi gender mengacu pada pengertian bahwa seorang anak dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan keberadaannya berbeda-beda

⁴ Kumalasari, P, *Eksresi Androgini Melalui Fashion*, (Studi Kasus Pada Pria Androgini di Kota Makassar, 2020), h. 26.

⁵ Agustang, A. T. P., Said, M., & Rasyid, R, *op.cit.*, h. 116–123.

dalam waktu, tempat, kultur, bangsa maupun peradaban. Keadaan itu berubah-ubah dari masa ke masa, jender adalah interpretasi mental dan kultur terhadap perbedaan kelamin dan hubungan laki-laki perempuan. Oleh karena itu identitas jender dimasukkan sebagai hal yang fundamental, penghayatan tentang diri seorang anak sebagai laki-laki maupun wanita yang bersifat fundamental dan eksistensial, sebagai konstruksi sosial psikologis sejalan dengan penerimaan jenis kelamin biologis mereka.⁶

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak androgynius merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh budaya. Anak laki-laki akan berperilaku sesuai dengan budaya tempat tinggalnya begitu juga anak perempuan. Penyebutan budaya disini mengartikan pola asuh lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak termasuk dalam pembentukan kepribadian.

2. Karakteristik Anak Androgynius

Seorang yang androgini adalah anak yang skor maskulinnya tinggi dan skor efektif dalam menghadapi atau mengatasi situasi yang berbeda. Sikap positif dari maskulin seperti kebebasan dan kepercayaan diri sangat penting dan merupakan komponen dari androgini yang sangat perlu dimiliki khususnya bagi wanita.⁷

⁶ Kumalasari, P, *op.cit.*, h. 32.

⁷ Kumalasari, P, *op.cit.*, h. 32.

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa karakteristik lingkup perkembangan sosial-emosional anak usia 2-6 tahun meliputi 3 aspek diantaranya:

- a. Kesadaran diri
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
- c. Perilaku prososial

Anak laki-laki dinyatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia memiliki sifat mandiri, agresif, dan kuat. Sedangkan anak perempuan dinyatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila memiliki sifat tergantung (dependen), mengasuh, dan tidak berminat pada kekuatan. Karakteristik maskulin dianggap sehat dan baik oleh masyarakat; karakteristik feminin cenderung tidak diinginkan.⁸

Karakteristik androgini merupakan perpaduan dari karakteristik maskulin dan feminin. Individu ini dapat menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik berdikari, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang.

Laki-laki digambarkan sebagai individu yang rasional dan memiliki kemampuan memimpin. Sifat agresif, bebas, dominant, objektif, tidak emosional dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi merupakan ciri-ciri sifat yang dimiliki oleh laki-laki. Perempuan sebagai individu yang sensitif, berhati-hati dan suka menyenangkan orang lain. Beberapa karakteristik feminin yaitu emosional,

⁸ Riant Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

subjektif, tidak logis, suka mengeluh dan merajuk, lemah, putus asa, mudah tersinggung, tergantung pada orang lain. Sedangkan maskulin digambarkan memiliki karakteristik agresif, mandiri, tidak emosional, objektif, tidak mudah dipengaruhi orang lain, dapat mengambil keputusan, percaya diri, logis, kompetitif dan ambisius.⁹

Secara teoritis orang yang memiliki karakteristik androgini dapat mengadaptasi perilaku-perilaku maskulin dan dapat memecahkan masalah dan mengadaptasi perilaku feminin. Individu androgini memiliki sifat yang lebih fleksibel, kompeten, dan sehat mental dibandingkan dengan individu yang hanya memiliki sifat maskulin atau feminin.¹⁰

Beberapa faktor yang harus ada pada sifat androgini, yaitu:

- a. Mempunyai wawasan pandangan yang luas sehingga mampu bereaksi secara tepat dalam situasi apapun.
- b. Mampu bersikap fleksibel seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat (mampu membedakan kapan harus bersikap maskulin dan kapan harus bersikap feminin).
- c. Mampu bersikap hangat dan diterima baik oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak androgynius sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersosial. Anak dengan kepribadian seimbang (Androgynius) akan mampu bersikap ramah, sopan serta tegas dalam waktu bersamaan. Hal ini akan menjadikan anak mampu

⁹ Santrock, Jhon W, *Life-Span Development (sixth edition)*, (Dallas Brown & Benchmark, 1997), h. 45.

¹⁰ Santrock, Jhon W, *op.cit.*, h. 45.

berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan dapat mengontrol diri sesuai dengan lingkungan sosialnya.

3. Faktor yang Menyebabkan Anak Androgynius

Identitas gender sebagai laki-laki atau perempuan biasanya dicapai ketika anak menginjak usia 3 tahun. Sedangkan adanya aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat menyebabkan anak menjadi androgynius, yang nantinya dapat menggambarkan dan menegaskan bagaimana anak laki-laki dan anak perempuan bertindak, berfikir, dan merasa disebut juga sebagai peran gender.¹¹

Faktor yang menyebabkan anak memiliki kepribadian androgynius adalah terdapat dua teori psikologi yang menjelaskan tentang gender, yaitu teori psikoanalisa dan teori kognitif sosial. Teori psikoanalisa menyatakan bahwa anak dalam usia prasekolah cenderung mengalami ketertarikan pada orangtua yang berbeda jenis kelamin dengannya. Namun pada usia 5-6 tahun, anak tidak lagi tertarik pada orangtua yang berlawanan jenis kelamin dengannya, sebaliknya ia akan mengidentifikasi dirinya dengan orangtua yang berjenis kelamin sama. Sehingga secara tidak langsung, ia akan memiliki perilaku gender yang sama dengan orangtua yang berjenis kelamin sama dengannya.¹²

Sedangkan teori kognitif sosial menjelaskan bahwa perkembangan gender didapatkan anak dari hasil observasi dan imitasi dari perilaku gender yang dilihatnya. Namun, peran *reward* dan *punishment* tidak boleh lepas dari perkembangan gender anak, sehingga anak dapat mengerti dan menentukan mana

¹¹ Akbar, R., & Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*, (Jakarta, Grasindo, 2008), h. 9.

¹² Akbar, R., & Hawadi, *op.cit.*, h. 9.

perilaku yang pantas dan sesuai dengan jenis kelaminnya. Hal tersebut yang menjadikan faktor penentu anak memiliki kepribadian androgynius.¹³

Perkembangan gender tidak lepas dari pola asuh orangtua. Anak yang memiliki peran gender yang baik adalah anak yang memiliki identitas *androgyny*, dimana anak lebih fleksibel, sehat mental, dan lebih kompeten daripada anak yang maskulin atau feminin. Identitas *androgyny* bukan berarti bahwa adanya perubahan peran gender dalam diri seseorang, namun merupakan sikap yang dapat ditonjolkan pada situasi tertentu. Seperti ketika kakak (anak laki-laki) harus menjaga adiknya ketika ibu harus memasak di dapur, maka kakak akan menjaga adiknya dengan lemah lembut dan mengajaknya bermain. Sedangkan ketika anak perempuan dihina temannya, maka ia akan melawan dan bersikap tegas agar tidak menjadi sasaran kejahilan temannya tersebut. Mengembangkan pribadi *androgyny* pada anak dirasa perlu sebagai bekal dalam bersosialisasi di masyarakat. Stimulasi yang tepat akan membuat anak menampilkan pribadi pada situasi yang sesuai.¹⁴

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa adanya aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat menyebabkan anak menjadi androgynius, lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang dapat membentuk kepribadian anak androgynius. Sisi positif dari kepribadian seimbang ini sangat berguna bagi anak dalam memposisikan dirinya di lingkungan sosial walaupun tetap pada identitas gendernya masing-masing.

¹³ Akbar, R., & Hawadi, *op.cit.*, h. 9.

¹⁴ Akbar, R., & Hawadi, *op.cit.*, h. 9.

4. Faktor Permasalahan Anak Androgynius

Setiap anak yang lahir ke dunia, sangat rentan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi anak, terutama anak usia dini, biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangannya. Bila gangguan tersebut tidak segera diatasi maka akan berlanjut pada fase perkembangan berikutnya yaitu fase perkembangan anak sekolah. Pada gilirannya, gangguan tersebut dapat menghambat proses perkembangan anak yang optimal. Dengan demikian, penting bagi para orang tua dan guru untuk memahami permasalahan-permasalahan anak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.¹⁵

Terdapat beberapa faktor penyebab permasalahan pada anak androgynius, baik yang bersifat intrinsik (berasal dari diri anak sendiri) maupun ekstrinsik (berasal dari luar diri anak). Secara umum, faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Pembawaan, yakni anak dengan semua keadaan yang ada pada dirinya;
- b. Lingkungan keluarga, mencakup pola asuh orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lain-lain;
- c. Lingkungan sekolah, meliputi cara mengajar guru, proses belajar mengajar, alat bantu, kurikulum, dan lain-lain);
- d. Masyarakat, mencakup pergaulan, norma, adat istiadat, dan lain-lain.¹⁶

Secara garis besar faktor permasalahan anak androgynius diantaranya yaitu lingkungan, pola asuh dan budaya. Dari ketiga faktor diatas dapat

¹⁵ Aas Saomah, "Permasalahan Anak dan Upaya Penanganannya", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2004), h. 6-7.

¹⁶ Aas Saomah, *op.cit.*, h. 9.

memunculkan dampak bagi anak baik itu positif maupun negatif. Dari segi permasalahan psikis anak androgynius mampu menyeimbangkan psikisnya dalam menyikapi sesuatu, hal ini akan sangat berguna bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dimasa yang akan datang. Anak androgynius juga mampu menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik mandiri, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang. Sedangkan dampak negatif yang terjadi pada anak adalah terkait dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau ketidakmampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal. Beberapa permasalahan psikis yang seringkali dialami anak adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan konsentrasi
- b. Inteligensi (baik tinggi maupun rendah)
- c. Berbohong
- d. Sulit beradaptasi dengan lingkungan
- e. Emosi (perasaan takut, cemas, marah, sedih, dan lain-lain)

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor permasalahan anak androgynius dapat berasal dari diri anak maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Kepribadian yang telah berkembang pada diri anak kadangkala tidak dapat direspon baik oleh lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan pola asuh pribadi seimbang merupakan hal baru bagi sebagian orang sehingga menjadikan anak kesulitan dan merasa tidak dipahami.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹⁷

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu tanggung jawab. Kepribadian juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain serta dapat mengenal diri sendiri. Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua mestinya dapat menumbuhkan pribadi yang baik kepada anak dimulai dari usia dini, karena orang tua adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan

¹⁷ Selfia S. Rumbewas. dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol. 2, No.2,(2018), h. 202.

yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulanginya lagi. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak anak tersebut. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak biasanya dapat menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kehidupan anak-anak, namun bagaimana caranya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan potensi anaknya tidaklah mudah, orang tua dapat menentukan dengan tegas adanya waktu tertentu yang harus digunakan.¹⁸

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mengandung makna yang luas, peran merupakan adanya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak sehingga anak mampu bersikap sebagaimana mestinya. Tugas-tugas orang tua tersebut akan meningkatkan potensi yang dimiliki anak.

2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Terhadap Anak Androgynius

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri.

¹⁸ Rahma Yulia Rusparindra, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Program Studi PKK JPTK UST*, h. 3.

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak androgynius, peran orang tua antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pen-dapatnya. Komunikasi

yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman da-lam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling men-dengarkan lewat cerita dan obrolan.

c. Memberikan Kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya ke-empatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-laknya yang ikut membeli pada permainan masak-masakan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehinga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu

menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif) atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

e. Mendorong atau Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹⁹

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran orang tua pada anak androgynius khususnya akan berbeda-beda antara satu anak dengan lainnya. Namun tujuan yang ingin dicapai adalah membantu mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, memberikan kesempatan, memberikan motivasi dan mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang berkembang.

¹⁹ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

C. Kegiatan Bermain pada Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat yang biasa juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, yang mana usia ini yang paling berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Masa usia dini atau *golden age* merupakan masa emas pada seluruh aspek perkembangan manusia baik secara fisik, kognisi emosi ataupun sosial. Keharmonisan keluarga merupakan persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.²⁰

Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak-anak, bermain bagi anak merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan bahkan terkadang dalam hal apapun yang dilakukan oleh anak-anak selalu dibarengi dengan bermain. Dalam hal ini, aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial. Bermain pada anak usia tertentu merupakan kegiatan yang dilakukan semata-mata demi mendapatkan kesenangan semata, dan tidak melihat permainan tersebut sebagai kompetisi. Dalam perkembangannya ada yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain dianggap nakal akan membuat menjadi malas sehingga menghambat peningkatan intelektual anak, namun jika dilihat dari satu sisi pendapat tersebut kurang begitu

²⁰ Zwagery, R. V., Nurrachmah, D., Carine, M., & Tasya, M, Program Parenting “Peran Orangtua Dalam Tumbuh Kembang Anak Di Paud Islam Terpadu Ukhuwah”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5. No. 1, (2022).

tepat dan bijaksana, sebab beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan psikologi anak sepakat permainan dianggap memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.²¹

Pada dasarnya permainan anak melibatkan kegiatan fisik maupun permainan yang tidak melibatkan fisik, seiring perkembangan anak akan melalui tahapan-tahapan, hal ini tak lepas dari perkembangan otak dan psikologi anak. Tahap-tahap perkembangan bermain Menurut Jean Piaget tahapan perkembangan bermain anak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. *Sensori motor (sensory motor play)* Tahap ini terjadi pada anak usia 0-2 tahun. Pada tahap ini bermain anak lebih mengandalkan indra dan gerak-gerak tubuhnya. Untuk itu, pada usia ini mainan yang tepat untuk anak ialah yang dapat merangsang panca inderanya, misalnya mainan yang berwarna cerah, memiliki banyak bentuk dan tekstur, serta mainan yang tidak mudah tertelan oleh anak.
- b. *Praoperasional (symbolic play)* Tahap ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa bermain khayal dan pura-pura, banyak bertanya, dan mulai mencoba hal-hal baru, dan menemui simbol-simbol tertentu. Kecendrungan permainan yang cocok di usia tersebut adalah yang mampu merangsang perkembangan imajinasi anak, seperti menggambar, balok/lego, dan puzzle. Namun sifat permainan anak usia dini lebih sederhana dibandingkan dengan operasional konkret.

²¹ Zaifullah, Z, "Kajian Teori Androgini Terhadap Jenis Permainan Dalam Pemahaman Karakter Gender Anak", *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol. 11, No. 2, (2020), h. 202–221.

- c. Operasional konkret (*social play*) tahap ini terjadi pada anak usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan nalar dan logika yang bersifat objektif. Di tahap ini permainan yang digunakan adalah permainan mampu menstimulasi cara berpikir anak. Melalui alat permainan yang dimainkan anak dapat menggunakan nalar maupun logikanya dengan baik. Contoh permainan yang bisa digunakan di antaranya: dakon, puzzle, ular tangga, dam-daman, dan monopoli.
- d. Formal operasional (*game with rules and sport*) Terjadi pada tahap anak usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan aturan-aturan yang sangat ketat dan lebih mengarah pada game atau pertandingan yang menuntut adanya menang dan kalah. Pada tahap ini biasanya permainan yang dimainkan telah menjurus pada permainan resmi yang dipertandingkan pada tingkat lokal, nasional dan internasional.²²

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak pada usia yang masih senang bermain, nilai-nilai kepribadian yang ingin diterapkan hendaknya dilakukan sambil bermain agar anak tidak merasa terbebani dan terbiasa dengan pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan bermainnya.

D. Model Bermain pada Anak Androgynius

Anak sangat menyukai kegiatan bermain karena dianggap menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, anak sekaligus dapat mengembangkan aspek perkembangannya, baik aspek nilai dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan

²² Zaifullah, Z, *op.cit.*, h. 202–221.

sosial-emosional. Bermain menjadikan anak menjadi sehat karena bergerak bebas, terlatih pola pikirnya untuk membuat strategi bermain dan terasah hatinya untuk bersikap sportif, menaati aturan bersama dan mengenal berbagai karakter temannya. Interaksi dengan teman-teman saat bermain merupakan salah satu kebutuhan anak yang dapat membantu tumbuh kembangnya di masa depan. Jenis permainan yang dilakukan anak umumnya dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

Perbedaan jenis hormon, bentuk tubuh dan kekuatan menjadi faktornya. Anak laki-laki yang cenderung kuat lebih memilih permainan yang aktif dan kasar. Sedangkan anak perempuan memilih permainan yang lembut, memerlukan pembicaraan dan tidak banyak memerlukan kekuatan fisik. Kecenderungan alami ini akan membantu menumbuhkan kepribadian feminin bagi anak perempuan dan menumbuhkan watak maskulin bagi anak laki-laki.²³

Dalam kesehariannya dapat kita amati bahwa orang tua akan membiasakan dan mengkondisikan anak sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya anak laki-laki akan dibiasakan untuk menggunakan celana, bermain yang maskulin seperti berlarian, tembak-tembakan, bermain bola dan kelereng. Sedangkan jika anak laki-laki bermain dengan boneka dan masak-masakan, maka hal ini kadangkala dianggap aneh. Begitu pula sebaliknya, anak perempuan cenderung dilarang untuk memanjat dan bermain bola. Anak perempuan lebih dikondisikan dengan permainan yang lebih menumbuhkan sisi feminitasnya seperti permainan masak-masakkan. Padahal seorang anak laki-laki perlu memahami perasaan anak

²³ Istadi, Irawati, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007).

perempuan dan sebaliknya, anak perempuan diharapkan untuk memahami pula perasaan lawan jenisnya.

Agar bisa memahami perasaan lawan jenisnya maka orang tua perlu mengenalkan anak pada kebiasaan dan kecenderungan lawan jenis semasa kecil. Anak laki-laki yang hanya dibiasakan untuk mengembangkan sisi maskulin semata dan anak perempuan yang hanya dikondisikan untuk menumbuhkan sisi feminitasnya semata dikhawatirkan akan tumbuh menjadi pribadi yang timpang dan terlalu kaku. Upaya untuk mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan terlalu kaku dapat dilakukan dengan mengkondisikan anak agar memiliki pribadi yang androgynius, yaitu pribadi yang memiliki kecenderungan sifat seimbang. Seimbang tidak dimaknai sebagai separuh-separuh atau fifty-fifty, tapi seimbang dalam kadar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.²⁴ Anak laki-laki tumbuh sebagaimana karakter dan sifat kelaki-lakiannya, namun tetap memiliki sifat feminin dalam kadar secukupnya.

Fenomena permainan anak yang menggunakan gadget merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter androgyni sebab banyak diantara orang tua menggunakan media gadget sebagai bentuk permainan anaknya untuk mempermudah dalam pengasuhan anak atau banyak yang beranggapan gadget dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak contohnya game arcade, menggambar, menulis, menghitung dan lain-lain. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya keliru akan tetapi para orang tua harus

²⁴ Istadi, Irawati, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007).

melihat perkembangan dari sisi sosial anak dalam pergaulan ini dapat memberi dampak terhadap perkembangan karakter androgyni anak.²⁵

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa model bermain pada anak usia dini fokus pada pembiasaan hal-hal baru yang biasanya tidak dilakukan pada gendernya namun memiliki peran dalam pembentukan karakter yang seimbang. Pembatasan permainan berdasarkan jenis kelamin akan membuat anak kesulitan dalam mengembangkan kepribadian androgyni yang ingin dicapai.

E. Hubungan Bermain dengan Kepribadian Anak

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, anak belajar banyak hal. Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Anak-anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan temannya. Bermain memiliki esensi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Tidak hanya sekedar mengembangkan aspek fisik motorik saja, namun juga mengembangkan aspek nilai-nilai dan moral, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.²⁶

Dilihat dari segi aspek sosial-emosional, melalui kegiatan bermain anak dapat dilatih untuk memahami adanya aturan main dan mau menaatinya. Selain itu, anak dapat dilatih untuk bersikap kooperatif dan menunjukkan antusiasme

²⁵ Zaifullah, Z, *op.cit.*, h. 202–221.

²⁶ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Anak dibiasakan untuk mengembangkan sikap gigih untuk mencapai kemenangan dan memiliki sportif.

Tujuan tersebut sesuai dengan isi dari standar PAUD yang tertuang dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009. Saat anak berinteraksi dengan anak yang lain, maka secara tidak langsung mengajarkan anak bagaimana merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju terhadap ide dan perilaku anak lain. Di sisi lain melalui kegiatan bermain, anak laki-laki dapat mengamati dan memahami karakteristik anak perempuan. Sebaliknya, anak perempuan pun bisa mencermati dan mengenal karakteristik anak laki-laki.²⁷

Apabila anak laki-laki hanya bermain perang-perangan, mobil-mobilan dan ditertawakan atau dipermalukan ketika memegang boneka, maka hal ini perlu dipikirkan kembali. Bisa jadi dengan bermain boneka dan masak-masakan, anak laki-laki akan terasah feminitasnya, sehingga akan tumbuh rasa kasih sayang dan mampu bersikap lembut. Begitu pula anak perempuan, apabila anak perempuan diperbolehkan memanjat dan berlarian, maka memungkinkan anak perempuan akan tumbuh menjadi pribadi pemberani dan lincah. Tentunya sisi yang berbeda tersebut perlu diperhatikan porsinya, agar kekhawatiran orang tua kalau anak laki-lakinya diejek dengan istilah bencong dan anak perempuannya tumbuh menjadi anak yang terlalu tomboy tidak akan terjadi.²⁸

Ketika mengingat kembali di masa lampau maka betapa banyaknya jenis permainan yang bisa menumbuhkan pribadi androgyni pada anak seperti permainan petak umpet, kelereng, Lompat tali, tumbu-tumbu blanga dan lain-lain,

²⁷ Permendiknas No. 58 tahun 2009. Standar PAUD, (Jakarta: Departemen Pendidikan)

²⁸ Muthmainnah, *op.cit.*, h. 103–112.

hanyalah sebagian kecil dari banyaknya jenis permainan tradisional yang ada di Indonesia permainan tradisional erat kaitannya dengan fungsi psikologis perkembangan anak. Tak sekedar memberi perasaan senang bersama teman-teman dalam menghabiskan waktu dimasa kecil namun juga, fungsi kognitif, social. Tapi ada aspek emosional yang sehingga dapat menumbuhkan pribadi androgyni anak. Ketika kita menganalisa permainan tradisional anak yang melibatkan dua orang atau bahkan kelompok, maka dapat meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, kontak sosial, konservasi, dan ketrampilan sosial, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sering terjadi konflik pada teman sepermainan anak sehingga kembali lagi pada sangat penting kehadiran orang tua dalam memberikan perasaan aman dan perlindungan kepada anak.²⁹

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan bermain dengan pembentukan kepribadian sangat erat kaitannya. Dalam suatu permainan anak dituntut untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, penerapan aturan ini pada prosesnya akan membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin. Jika terdapat permainan lain yang memiliki aturan baru lagi maka anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan permainan yang ada sehingga menjadikan anak mudah memposisikan diri.

F. Kepribadian Androgynius dalam Islam

Kepribadian Androgynius sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Hal tersebut dapat kita simak salah satunya dari perjalanan hidup Fatimah Az-Zahra. Keutamaan Fatimah bukanlah hanya karena beliau adalah putri dari Rasulullah

²⁹ Zaifullah, Z, *op.cit.*, h. 202–221.

SAW semata, akan tetapi keutamaan dan kemuliaan beliau memang ditunjang beberapa hal penting seperti keutamaan Akhlaq yang mulia, ilmu pengetahuan yang tinggi, kefasihan yang mengungguli kaum pria sekalipun, kesabaran, ketabahan, keberanian, kesederhanaan, kezuhudan, ketegaran hati dan lainnya. Keseimbangan kepribadian yang dimiliki Fatimah dapat menghasilkan hal positif sehingga dijadikan teladan.

Ada banyak sisi dari sifat-sifat dan Kepribadian Fatimah yang patut dipelajari dan diteladani oleh kaum wanita muslimah masa kini dalam kehidupan kita, antara lain:

1. Perhatian Pada Orang Tua. Fatimah Az-Zahra memiliki keberanian sejak masa kanak-kanak, dalam usia dini, Fatimah telah memahami serangan yang dilancarkan kaum Quraisy kepada ayahnya. Jika ayahnya bepergian, Fatimah mengikuti dan menyertainya demi menyampaikan dan mempertahankan agama di jalan Allah. Pada malam yang sunyi dan penuh rahasia, Fatimah bersujud menyembah Tuhan. Tidak walau sedetik dan seketika pun ingatan Fatimah terpisah dari Tuhannya Fatimah adalah seorang anak yang sangat perhatian pada orang tuanya. Rasa hormat dan pengabdian kepada Nabi Saw. sebagai ayahnya sungguh sangat luar biasa sampai Nabi sendiri menjulukinya sebagai Ummu Abiha, yakni laksana ibu dari ayahnya.
2. Sangat Tinggi Rasa Hormatnya Pada Suami. Sangat tinggi rasa hormatnya pada suami adalah sangat menarik mencermati kepribadian Fatimah sebagai seorang istri. Pengabdian yang luar biasa juga ditunjukkan oleh

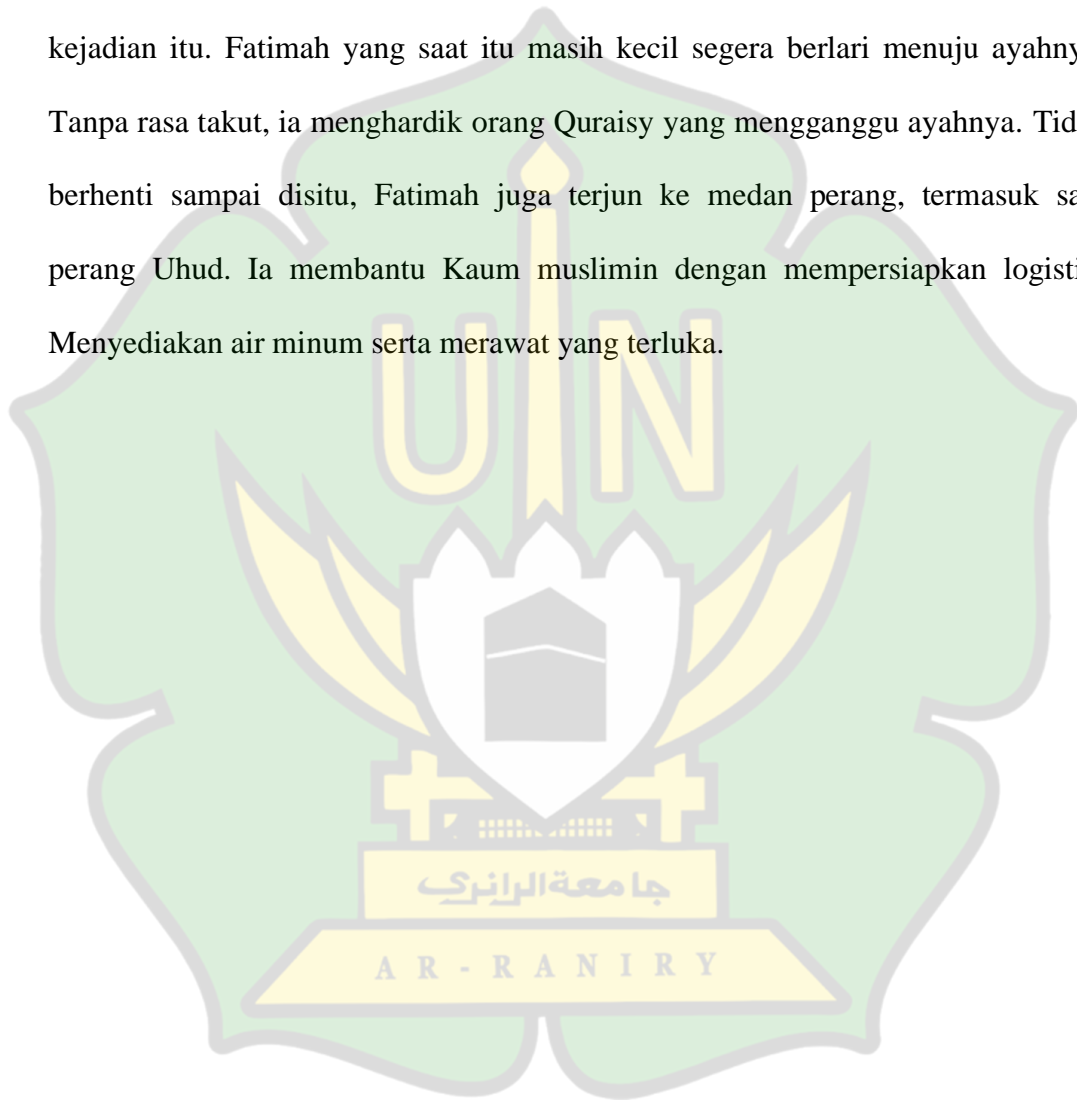
Fatimah sebagai seorang istri dari sahabat Ali bin Abi Thalib. Fatimah senantiasa menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan yang luar biasa. Rasa cintanya kepada Ali bin Abi Thalib melahirkan cerita-cerita yang menggetarkan sepanjang zaman. Kehidupan keluarganya yang serba kekurangan tak membuat cinta Fatimah kepada Ali berkurang sedikitpun. Bahkan hingga menjelang detik-detik wafatnya, Fatimah masih sempat mengungkapkan kecintaan dan rasa hormatnya kepada Ali bin Abi Thalib.

3. Wanita diciptakan dengan dibekali sifat-sifat khas, diantaranya adalah sifat-sifat keibuan. Kelemahlembutan dan perasaan kasih sayang yang lebih dibanding laki-laki merupakan sifat-sifat unggul yang dikaruniakan Allah kepadanya karena ia mempunyai tugas dalam hidupnya yakni menjadi ibu. Fatimah mengetahui bahwa peran ibu dalam membentuk kepribadian anak sangatlah besar, karena antara ibu dan ayah yang paling dekat dengan anak sejak bayi adalah ibu. Dengan begitu, ibu banyak mempengaruhi perkembangan anak. Mengingat periode pertama anak sebagian besar dihabiskan dalam pelukan seorang ibu, maka bagi wanita shalihah yang menjadi ibu, kesempatan itu akan dimanfaatkan untuk merawat dan memberikan pengaruh positif pada anak. Termasuk memberikan perawatan yang terbaik adalah memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya.
4. Memiliki Sifat Malu dan Menjaga Kesucian. Sayyidah Zahra menjadi buah mulut semua orang, walaupun apabila berhadapan dengan orang buta dia tetap memelihara hijabnya. Fatimah berada pada puncak kesucian diri

dan kejujuran. Ia seorang yang tak bernoda dan shaleh. Hawa nafsunya tak dapat mengalahkannya. Bahkan ia berada dalam kesucian dan kesalehan yang sangat tinggi yang telah disebutkan Allah dalam firman-Nya. Apabila ada seorang laki-laki yang ingin berbicara dengannya, maka ia akan melayaninya dari balik hijab yang memisahkannya dari orang tersebut agar dengan cara tersebut ia bisa terpelihara dengan pandangan laki-laki lain yang bukan muhrimnya. Fatimah tidak seperti gadis-gadis lainnya yang sibuk memperhatikan pertumbuhan kecantikannya, sibuk dengan urusan-urusan kecil kewanitaan, cuek dengan lingkungannya. Fatimah tumbuh menjadi perempuan muda yang peduli dengan perjuangan ayahnya menyampaikan kebenaran Ilahiah, dan meleburkan diri sepenuhnya menjadi seorang perempuan muda yang sangat sempurna seperti yang diinginkan oleh misi Islam di dalam memperbaiki moral generasi muda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Fatimah merupakan seorang wanita yang Pemberani hal ini diceritakan dalam satu riwayat Fatimah adalah gadis pemberani, ia tidak takut menghadapi orang kafir yang menyakiti ayahnya. Abdullah bin Mas'ud pernah bercerita "Kami sedang bersama Rasulullah di masjid, saat beliau hendak sholat, ketika itu ada seekor domba yang disembelih dan tersisa isi perutnya. Abu jahl kemudian berkata "Adakah seseorang yang mau mengambil isi perut ini dan melemparkannya ke Muhammad? Uqbal bin Mu'ith pun menyanggupi tawaran tersebut". Tepat pada saat Rasulullah sujud. Uqbal bin Mu'ith melempar isi perut tersebut kepongung Nabi. Merekapun tertawa keras sedangkan orang-orang disekitar Nabi tidak berani

bertindak. Abdullah bin Mas'ud berkata “ kami takut mengangkatnya dari punggung Nabi sedangkan aku hanya berdiri melihatnya. Seandainya aku memiliki kekuatan, maka akan aku lempar isi perut tersebut dari punggung Rasulullah, Rasulullah masih saja bersujud hingga akhirnya Fatimah melihat kejadian itu. Fatimah yang saat itu masih kecil segera berlari menuju ayahnya. Tanpa rasa takut, ia menghardik orang Quraisy yang mengganggu ayahnya. Tidak berhenti sampai disitu, Fatimah juga terjun ke medan perang, termasuk saat perang Uhud. Ia membantu Kaum muslimin dengan mempersiapkan logistik. Menyediakan air minum serta merawat yang terluka.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga lebih lanjut berakar pada ahli secara keseluruhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menerapkan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya menemukan teori-teori deskriptif yang esensial dari awal. Berdasarkan hal tersebut, metode deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Maka studi ini akan menggunakan data untuk menggambarkan solusi terkait masalah yang ada, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data, dan berusaha untuk menjadi kolaboratif dan berkorelasi.¹

Secara umum metode penelitian kualitatif dirangkum dalam tiga langkah. *Langkah pertama* adalah mengajukan pertanyaan. *Langkah kedua* adalah mengumpulkan data baik dengan wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya bersama pilihan jawabannya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat sehingga jawaban atas hal yang menarik atau dianggap janggal tersebut dapat diperoleh dengan tepat dan benar. *Langkah ketiga* adalah menyajikan jawaban yang

¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara benar, komprehensif dan logis.

Peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan menggunakan teknis, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu. Fokus kajian diarahkan pada orang tua dan anak Androgyni di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa subjek adalah orang atau benda yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik total sampling yaitu 5 orang tua di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki anak Androgynius usia 4-6 tahun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian sedangkan waktu penelitian adalah kapan dilakukannya penelitian. Penelitian ini bertempat dan

² Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

dilaksanakan di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nara sumber untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari 5 orang tua yang memiliki anak usia 4 - 6 tahun di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Adapun data orang tua tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Orang Tua

No.	Nama Orang Tua	Umur	Pekerjaan
1.	MTH	30 Tahun	IRT
2.	SFA	40 Tahun	IRT
3.	DRM	30 Tahun	GURU
4.	AWR	39 Tahun	IRT
5.	MSH	26 Tahun	IRT

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat

pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.³ Adapun yang menjadi objek pengamatan yaitu 5 orang anak yang berkepribadian androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara secara tertutup kepada 5 orang tua dari anak usia 4-6 tahun untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak.

Umumnya penelitian ini harus memiliki kerjasama yang baik dengan narasumber (subjek penelitian) dukungan yang akan diterima oleh peneliti tergantung bagaimana peneliti dalam wawancara narasumber karena tujuan dari wawancara yaitu agar mendapatkan informasi yang akan dijadikan data.

Data-data ini akan diperlukan untuk dapat dibuat suatu rumusan yang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka kepada 5 orang tua dari anak usia 4- 6 tahun untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak. Dalam proses pengumpulan data melalui teknik

³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelltan Kualttatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h.112.

wawancara, peneliti akan memperoleh data melalui Orang tua/wali murid anak androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui pengambilan gambar (foto) dan vidio saat wawancara antara pewawancara dan narasumber, serta anak yang berkepribadian androgynius.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian studi kasus, instrumen penelitiannya ialah peneliti itu sendiri; yang dalam hal ini memiliki porsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menelaah data, serta membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun indikator anak Androgynius yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Perbedaan Maskulin dan Feminin

Maskulin	Feminin
Percaya pada kemampuan diri sendiri	Mudah menyerah
Mempertahankan pendapat sendiri	Riang gembira
Mandiri	Malu
Atletis	Penuh kasih sayang
Asertif	Suka dipuji
Bekepribadian yang kuat	Setia
Berkuasa	Sulit mengambil keputusan
Analitis	Tidak mandiri
Memiliki kemampuan kepemimpinan	Sensitif kepada kebutuhan orang lain
Mampu menghadapi resiko	Pengertian
Mudah mengambil keputusan	Mudah merasa iba
Memenuhi kebutuhan sendiri	Mampu meredakan perasaan terluka
Dominan	Halus tutur kata
Bersifat maskulin	Hangat
Bersedia memegang suatu sikap	Lembut
Bertindak sebagai pemimpin	Kekanak-kanakan
Agresif	Mudah tertipu
Suka berkompetisi	Tidak menggunakan bahasa kasar
Ambisius	Mencintai anak-anak

Sumber: Zaiyfullah, 2019.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

a. Reduksi data

Mereduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian-bagian isi data yang tidak mendukung permasalahan yang di kaji dalam penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Data yang di reduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di rasa tidak mendukung terhadap permasalahan.

b. *Display* data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi itu bisa di lihat gambaran seluruhnya, sehingga akan memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam menyusun penelitian. Data yang sudah di reduksi atau dipilah-pilah selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif dilampiri dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi.

c. Penyajian Data

Penyajian dalam bentuk tulisan yang merupakan gambaram umum tentang kesimpulan hasil pengamatan. Dalam penelitan ini, penyajian data dalam bentuk tulisan digunakan untuk memberikan informasi tentang peran orang tua dalam

menumbuhkan pribadi Androgynius anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan.

d. Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi data atau menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dilapangan dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tentang peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Kemudian meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Selanjutnya melakukan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Comfirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Reduksi data

Berdasarkan hasil reduksi data di lapangan terdapat beberapa hal yang di reduksi terkait hasil wawancara dengan orang tua dan observasi anak. data tersebut merupakan data yang tidak memiliki kaitan dengan perilaku Androgynius anak di Desa Beutong. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat orang tua anak yang mengungkapkan prestasi-prestasi anak dibidang pendidikan yang tidak memiliki kaitan dengan perilaku Androgynius anak. hal tersebut dikarenakan orang tua belum memahami betul perilaku Androgynius secara materi namun ketika dijelaskan lebih lanjut para orang tua akhirnya dapat memahami data yang perlu dikumpulkan oleh peneliti. Hasil observasi juga terdapat data tumbuh kembang anak yang tidak memiliki kaitan dengan kepribadian Androgynius maka darai itu data-data tersebut di reduksi dari data penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi itu bisa di lihat gambaran seluruhnya. Display data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Profil Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Dilihat juga dari letak geografisnya bahwa Beutong merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh, Indonesia. Beutong mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 11.01.17.2008. Sedangkan kodeposnya adalah 23778.

1) Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Beutong Berdasarkan Usia

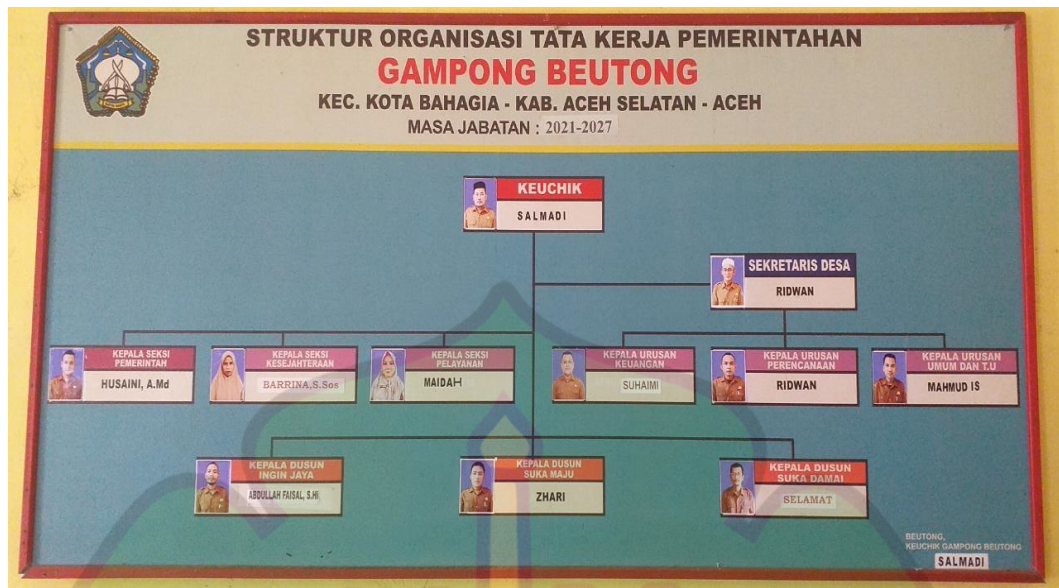
No.	Kategori	Jumlah
1.	0 s/d 6 tahun	40 Jiwa
2.	7 s/d 12 tahun	32 Jiwa
3.	13 s/d 24 tahun	59 Jiwa
4.	25 s/d 50 tahun	133 Jiwa
5.	50 ke atas	53 Jiwa
Jumlah		317 Jiwa

Sumber: Data Desa Beutong, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas jumlah penduduk desa Beutong berdasarkan usia, berjumlah total 317 jiwa yang terbagi menjadi 5 kategori usia diantaranya 0 s/d 6 tahun berjumlah 40 jiwa, 7 s/d 12 tahun berjumlah 32 jiwa, 13 s/d 24 tahun berjumlah 59 jiwa, 25 s/d 50 tahun berjumlah 133 jiwa dan yang berusia 50 tahun ke atas berjumlah 53 jiwa.

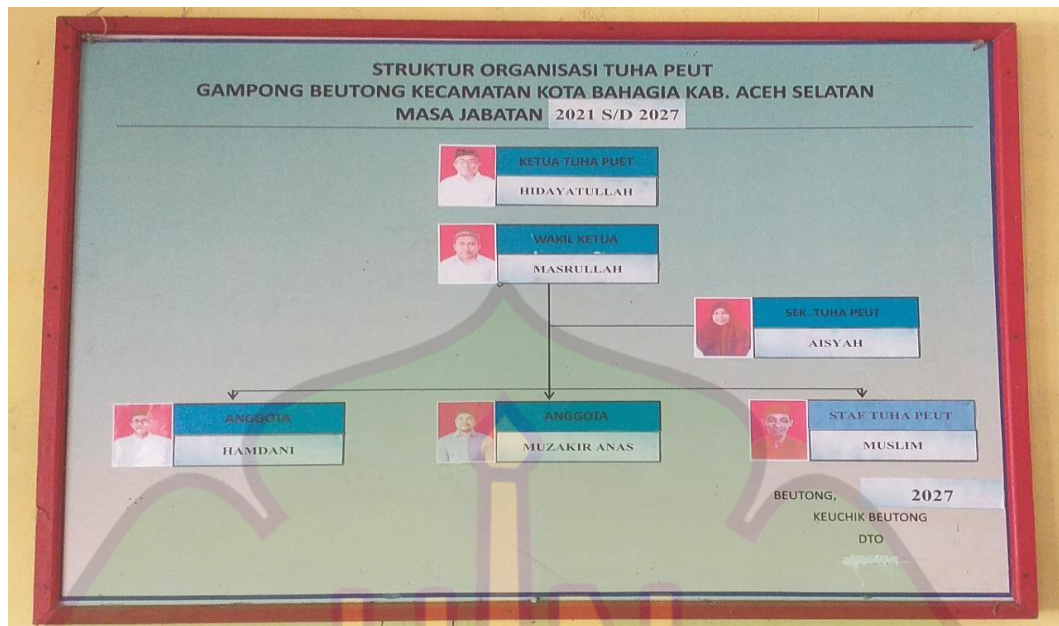
b) Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah

Struktur organisasi tata kerja pemerintahan desa Beutong terdiri dari 3 struktur organisasi diantaranya struktur organisasi tata kerja pemerintahan gampong beuting, struktur organisasi tuha peut dan struktur oeganisasi keagamaan. Adapun struktur organisasi tata kerja pemerintahan desa Beutong dapat dilihat pada Gambar 4.1.



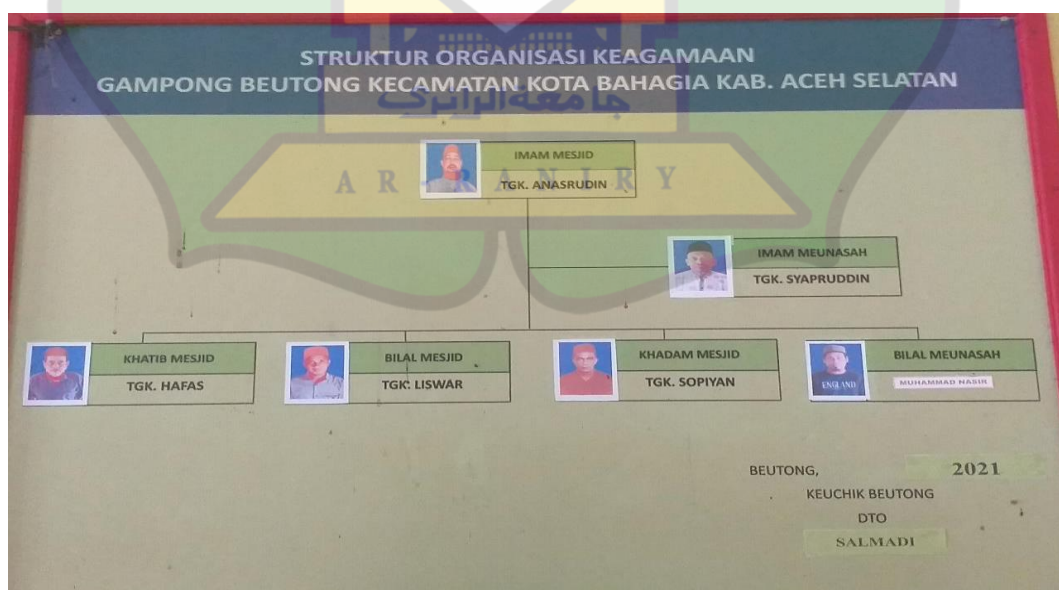
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan

Berdasarkan Gambar 4.1 struktur organisasi tata kerja pemerintahan gampong Beutong dipimpin oleh keuchik Salmadi, sekretaris desa oleh Ridwan, kemudian kepala seksi pemerintah oleh Husaini, A.Md, kepala seksi kesejahteraan oleh Barrina, S.Sos, kepala seksi pelayanan oleh Maidah, kepala urusan keuangan oleh Suhaimi, kepala urusan perencanaan oleh Ridwan, kepala urusan umum dan TU oleh Mahmud IS, kepala dusun Ingin Jaya oleh Abdullah Faisal, S.Hi, kepala dusun Suka Maju oleh Zhari, kepala dusun Suka Damai oleh Selamat. Adapun struktur organisasi tuha peut desa Beutong dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut

Berdasarkan Gambar 4.2 struktur organisasi tuha peut gampong Beutong dipimpin oleh Hidayatullah, wakil ketua oleh Masrullah, sekretaris tuha peut oleh Aisyah, anggota oleh Hamdani dan Muzakir Anas dan staf tuha peut oleh Muslim. Adapun struktur organisasi keagamaan desa Beutong dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Keagamaan

Berdasarkan Gambar 4.3 struktur organisasi keagamaan gampong Beutong dipimpin imam mesjid oleh Tgk. Anasrudin, imam meunasah oleh Tgk. Syapruddin, khatib mesjid oleh Tgk. Hafas, bilal mesjid Tgk. Liswar, khadam mesjid Tgk. Sopiyan dan bilal meunasah oleh Muhammad Nasir.

b. Gambaran Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Karakteristik androgini merupakan perpaduan dari karakteristik maskulin dan feminin. Individu ini dapat menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik berdikari, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang.

Anak yang memiliki kepribadian Androgynius di desa Beutong diamati indikator-indikator Androgynius diantaranya, percaya pada kemampuan diri sendiri, mempertahankan pendapat sendiri, mandiri, penuh kasih sayang, berkepribadian yang kuat, memiliki kemampuan memimpin, pengertian, mampu menghadapi resiko, dominan, mampu bersikap hangat dan ambisius.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran anak yang Androgynius di Desa Beutong diperoleh data dari hasil observasi adalah berkembang sangat baik, anak di Desa Beutong sudah memiliki kepribadian Androgynius pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Sofiana selaku orang tua dari Birratun Nafisya berusia 5 tahun yang memiliki kepribadian Androgynius:

“anak saya mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta jika sedang bermain dia bisa memainkan permainan anak laki-laki dan permainan anak perempuan tanpa saya batasi. Pada saat sedang bermain jika mainannya diambil secara paksa maka ia akan merebutnya kembali kecuali diminta

secara baik-baik atau dibujuk. Di sisi lain juga anak saya memiliki rasa peduli yaitu meminjamkan mainan saat temannya tidak memiliki mainan”¹

Berdasarkan pemaparan ibu Sofiana di atas dapat diketahui di usia 5 tahun anak dari ibu Sofiyana mampu menunjukkan ciri-ciri anak berkepribadian Androgynius, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel observasi bahwa anak sudah memiliki indikator-indikator Androgynius pada dirinya. Tabel observasi anak dari ibu Sofiana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Observasi Anak ke-I

No	Indikator	Skor
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	4
2	Mempertahankan pendapat sendiri	4
3	Mandiri	3
4	Penuh kasih sayang	4
5	Berkepribadian yang kuat	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	4
7	Pengertian	4
8	Mampu menghadapi resiko	2
9	Dominan	4
10	Mampu bersikap hangat	2
11	Ambisius	4

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 11 indikator Androgynius, anak ke-1 memperoleh 8 indikator yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Sedangkan indikator mandiri diperoleh skor 3 yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan, indikator mampu menghadapi

¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

resiko dan mampu bersikap hangat diperoleh skor 2 termasuk kategori mulai berkembang. Selain itu ibu Muttmainah yaitu ibu dari anak bernama Kaisya Vania memaparkan bahwa:

“anak saya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam pengawasan saya. Selain itu dia juga bisa memainkan permainan yang bukan gendernya seperti yang sudah kami amati yaitu bermain balok dan mobil-mobilan milik abangnya. Dalam mempertahankan haknya saya selalu mengatakan kepada anak jika anak berperilaku benar maka jangan takut dengan apapun sedangkan jika salah makan harus minta maaf. Anak saya juga memiliki rasa peduli yang baik terhadap sesamanya”.²

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa anak sudah mampu sedikit-sedikit diarahkan untuk memiliki kepribadian seimbang yaitu Androgynius. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel observasi bahwa anak sudah memiliki indikator-indikator Androgynius pada dirinya. Tabel observasi anak dari ibu Muttmainah yaitu ibu dari anak bernama Kaisya Vania dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Anak ke-II

No	Indikator	Skor
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	2
2	Mempertahankan pendapat sendiri	4
3	Mandiri	4
4	Penuh kasih sayang	4
5	Berkepribadian yang kuat	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	2
7	Pengertian	4
8	Mampu menghadapi resiko	3
9	Dominan	3
10	Mampu bersikap hangat	4
11	Ambisius	3

² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 11 indikator Androgynius, anak ke-II memperoleh 6 indikator yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Sedangkan indikator mampu menghadapi resiko, dominan dan ambisius diperoleh skor 3 yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan, indikator percaya pada kemampuan diri sendiri dan memiliki kemampuan memimpin diperoleh skor 2 termasuk kategori mulai berkembang. Kemudian orang tua dari Afkar Riandi yaitu ibu Darmia juga memaparkan bahwa:

“dia dapat beradaptasi dengan lingkungannya seperti pada saat pulang ke kampung ayahnya anak saya langsung akrab bermain dengan teman baru disana, pada saat bermain juga menunjukkan kegiatan yang tidak sesuai gendernya seperti bermain masak-masak dengan temannya yang lain. Rasa peduli yang ada pada diri anak saya juga baik.”.³

Pemaparan tersebut menyatakan anak sudah terbiasa beradaptasi dengan lingkungan baru secara cepat. Hal tersebut sangat berguna bagi pembentukan kepribadian anak sejak dini. Tabel observasi anak dari ibu Darmia yaitu ibu dari anak bernama Afkar Riandi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Observasi Anak ke-III

No	Indikator	Skor
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	4
2	Mempertahankan pendapat sendiri	3
3	Mandiri	3
4	Penuh kasih sayang	4
5	Berkepribadian yang kuat	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	3
7	Pengertian	4
8	Mampu menghadapi resiko	4

³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

No	Indikator	Skor
9	Dominan	4
10	Mampu bersikap hangat	4
11	Ambisius	4

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 11 indikator Androgynius, anak ke-III memperoleh 8 indikator yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Sedangkan indikator mempertahankan pendapat sendiri, mandiri dan memiliki kemampuan memimpin diperoleh skor 3 yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan. Orang tua dari Luqiana Farha berusia 5 tahun yaitu ibu Aswidar juga memaparkan bahwa:

“saat bermain anak saya dapat berbaur dengan lingkungan sekitarnya serta dia juga mampu bermain permainan yang tidak sesuai gendernya seperti main mobil-mobilan. Anak saya mampu menjaga diri dan mempertahankan haknya dengan cara bersikeras terhadap sesuatu yang menjadi miliknya”.⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak sudah memiliki dasar-dasar karakteristik Androgynius pada dirinya. Tabel observasi anak dari ibu Aswidar yaitu ibu dari anak bernama Luqiana Farha dapat dilihat sebagai berikut:

⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

Tabel 4.6 Observasi Anak ke-IV

No	Indikator	Skor
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	4
2	Mempertahankan pendapat sendiri	4
3	Mandiri	3
4	Penuh kasih sayang	4
5	Berkepribadian yang kuat	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	3
7	Pengertian	4
8	Mampu menghadapi resiko	3
9	Dominan	4
10	Mampu bersikap hangat	4
11	Ambisius	4

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 11 indikator Androgynius, anak ke-IV memperoleh 8 indikator yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Sedangkan indikator mandiri, memiliki kemampuan memimpin dan mampu menghadapi resiko diperoleh skor 3 yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pemaparan orang tua dari Mizan Alfadil berusia 5 tahun yaitu ibu Maisarah juga memaparkan bahwa:

“anak saya juga berganti-ganti tinggal di rumah orang tua suami dan rumah orang tua saya, hal tersebut tidak membatasinya dalam bergaul di lingkungan baru. Pada saat bermain dengan adiknya yang perempuan dia kerap kali bergantian permainan dengan adiknya tanpa ragu-ragu. Rasa kepedulian yang dimilikinya juga baik seperti saat di sekolah ia sering berbagi makanan dengan teman sekelasnya”.⁵

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya orang tua selalu memberikan pengawasan dalam tumbuh kembang anak, termasuk

⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak. Sehingga dapat dilihat gambaran kepribadian anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh selatan sudah sangat baik dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari dukungan lingkungan sekitar anak serta pengawasan orang tua. Tabel observasi anak dari ibu Maisarah yaitu ibu dari anak bernama Mizan Alfadil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Observasi Anak ke-V

No	Indikator	Skor
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	4
2	Mempertahankan pendapat sendiri	4
3	Mandiri	4
4	Penuh kasih sayang	4
5	Berkepribadian yang kuat	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	3
7	Pengertian	3
8	Mampu menghadapi resiko	2
9	Dominan	4
10	Mampu bersikap hangat	4
11	Ambisius	4

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 11 indikator Androgynius, anak ke-V memperoleh 8 indikator yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Sedangkan indikator Memiliki kemampuan memimpin dan pengertian diperoleh skor 3 yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan, indikator mampu menghadapi resiko diperoleh skor 2 yang termasuk kategori mulai berkembang.

Perkembangan gender tidak lepas dari pola asuh orang tua. Anak yang memiliki peran gender yang baik adalah anak yang memiliki identitas Androgyni, dimana anak lebih fleksibel, sehat mental, dan lebih kompeten dari pada anak yang maskulin atau feminin. Bukan berarti bahwa adanya perubahan peran gender dalam diri seseorang, namun merupakan sikap yang dapat ditonjolkan pada situasi tertentu. Seperti ketika kakak (anak laki-laki) harus menjaga adiknya ketika ibu harus memasak di dapur, maka kakak akan menjaga adiknya dengan lemah lembut dan mengajaknya bermain. Sedangkan ketika anak perempuan dihina temannya, maka ia akan melawan dan bersikap tegas agar tidak menjadi sasaran kejahilan temannya tersebut. Mengembangkan pribadi Androgyni pada anak dirasa perlu sebagai bekal dalam bersosialisasi di masyarakat. Stimulasi yang tepat akan membuat anak menampilkan pribadi pada situasi yang sesuai.

c. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Androgynius Anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang dapat membantu anak meraih kepribadian yang baik yaitu Androgynius.

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku Androgynius sangat bervariasi. Hal tersebut tergantung pemahaman dan

penaglaman orang tua tentang kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Sofiana selaku orang tua dari anak yang memiliki kepribadian Androgynius:

“menurut saya pribadi Androgynius adalah anak perempuan yang memiliki kepribadian laki-laki dalam kadar secukupnya saja. Dengan menerapkan kepribadian tersebut akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Cara yang saya lakukan dalam menumbuhkan pribadi yang mandiri yaitu dengan memberikan tugas-tugas kecil seperti mengambil minum sendiri, pakai baju sendiri dan lain sebagainya. Kemudian menumbuhkan pribadi percaya diri anak dengan sering-sering memberikan pujian kepada anak. Cara mentaati aturan serta menghargai sesama biasanya saya bersikap tegas terhadap sesuatu dan mengajarkan anak mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya”.⁶

Berdasarkan pemaparan ibu Sofiana di atas dapat diketahui ibu Sofiana mengetahui dampak positif dari kepribadian Androgynius sehingga anak akan dilatih untuk sesuatu yang baik sesuai porsi dengan cara-cara yang telah dipaparkan. Selain itu ibu Muttmainah yaitu ibu dari anak bernama Kaisya Vania memaparkan bahwa:

“menurut saya pribadi Androgynius ini sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak agar memiliki kepribadian yang seimbang. Sisi positif yang saya rasakan dari penerapan kepribadian ini yaitu anak saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Cara yang saya lakukan dalam menumbuhkan sikap mandiri yaitu dengan pembiasaan. Sedangkan kepercayaan diri anak saya latih dengan cara membiasakan anak tampil di depan keramaian/kelas. Dalam menaati aturan-aturan dan menghargai sesama saya sering memberikan nasehat-nasehat yang berguna bagi anak. Kemudian cara menumbuhkan empati pada anak yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan amal”.⁷

Berdasarkan pemaparan ibu Muttmainah di atas dapat diketahui ibu Muttmainah mengetahui dengan baik seberapa penting penerapan pribadi Androgynius sehingga anak dilatih dengan pembiasaan hal-hal baik yang akan

⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

berguna bagi mental anak. Ibu juga memiliki kesadaran penuh dalam membimbing anak ke arah yang baik dengan memberikan nasehat-nasehat yang berguna bagi anak. Kemudian orang tua dari Afkar Riandi yaitu ibu Darmia juga memaparkan bahwa:

“menurut saya Androgynius adalah anak laki-laki yang mempunyai sifat pengertian dan penuh kasih sayang serta pemberani. Dengan menumbuhkan pribadi Androgynius, anak saya dapat berkembang dengan baik, seperti yang saya harapkan yaitu anak saya akan tumbuh dengan pribadi yang seimbang. Penerapan kepribadian tersebut saya lakukan dengan cara pembiasaan hal baik seperti memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan mencoba hal baru sehingga anak saya lebih percaya diri. Kemudian membiasakan anak menaati aturan dengan cara pembiasaan bahwa bermain hp hanya 15 menit setelah itu harus dikembalikan. Dalam menumbuhkan rasa empati pada anak saya kerap kali mengajak anak saya untuk memberi makan kucing, menurut saya itu salah satu cara menumbuhkan rasa empati yang baik.”⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa ibu Darmia selalu berupaya membiasakan hal baik dimulai dari hal-hal kecil yang dapat diajarkan kepada anak, sehingga anak akan tumbuh sesuai arahan yang diberikan. Orang tua dari Luqiana Farha berusia 5 tahun yaitu ibu Aswidar juga memaparkan bahwa:

“menurut saya Androgynius adalah sifat yang dimiliki sebgayaan anak dan tidak dimiliki oleh anak lain. Sisi positif yang saya rasakan dari anak yang yang Androgyni yaitu dia tidak memilih dalam berteman. Saya membimbing anak dengan cara membiasakan anak melakukan suatu hal sendiri seperti makan dan pakai baju agar anak mandiri, kemudian memberikan tanggung jawab dan rasa percaya bahwa anak bisa menyelesaikan sesuatu agar dia percaya diri. Saya sering mengajarkan anak agar berperilaku sopan sebagai bentuk menghargai sesama dan mengajak anak bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan”.⁹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki dasar dalam penerapan kepribadian Androgynius, sehingga anak-anak dapat

⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

berkembang sesuai arahan orang tua yang dapat memaksimalkan kepribadian seimbang pada diri anak. Pemaparan orang tua dari Mizan Alfadil berusia 5 tahun yaitu ibu Maisarah juga memaparkan bahwa:

“menurut saya pribadi Androgynius adalah anak laki-laki yang berkepribadian perhatian dan penuh kasih sayang, namun tetpa berkepribadian kuat sebagai laki-laki. Dengan penerapan pribadi Androgynius anak saya menjadi sangat perhatian dan bisa menjaga adiknya dengan penuh kasih sayang. Saya membiasakan anak untuk mandiri serta memberikan pujian kepada anak terhadap sesuatu yang digapainya. Saya sering memberikan anak contoh yang baik agar anak mengikutinya setrta menghargai sesama dengan berkata baik dan sopan santun”.¹⁰

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya orang tua selalu memberikan pengawasan, pemahaman serta pengalaman yang baik terhadap tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulanginya lagi. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak anak tersebut. Keterlibatan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

orang tua dalam mendidik anak biasanya dapat menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kehidupan anak-anak, namun bagaimana caranya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan potensi anaknya tidaklah mudah, orang tua dapat menentukan dengan tegas adanya waktu tertentu yang harus digunakan.

d. Kendala yang dialami Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Androgynius

Dalam menerapkan kepribadian Androgynius kerap kali orang tua menghadapi beberapa kendala, kendala tersebut baiknya diatasi agar pembentukan kepribadian Androgynius pada anak dapat berjalan sebagai mana mestinya. Sehingga anak dimasa depan akan dapat berperilaku baik terhadap dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dialami orang tua sangat bervariasi. Seperti pemaparan ibu Sofiana selaku orang tua yang memiliki kepribadian Androgynius:

“anak saya mampu bertanggung jawab, tetapi karena masih kecil masih belum konsisten dalam melakukan sesuatu seperti saat selesai bermain, terkadang anak sadar untuk membereskannya tetapi terkadang lupa. Kemudian saat memberi arahan ada juga masa-masa anak tidak mendengarkan dan yang terakhir anak saya sering mengeluh ketika tidak menyukai sesuatu”.¹¹

Selain itu ibu Muttmainah yaitu ibu dari anak bernama Kaisya Vania memaparkan bahwa:

“kendala yang saya alami yaitu dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak masih butuh pembiasaan sesering mungkin, dan anak saya memiliki mood yang berubah-ubah sehingga saya mengalami kesulitan dalam membimbing anak pada waktu-waktu tertentu”.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

¹² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

Kemudian orang tua dari Luqiana Farha berusia 5 tahun yaitu ibu Aswidar juga memaparkan bahwa:

“kendala yang saya alami adalah saya kurang memiliki pengalaman yang baik dalam menumbuhkan perilaku Androgynius. Saat pembentukan kepribadian saya hanya mengikuti bagaimana sifat dari anak saya, namun jika anak berbuat salah akan saya tegur dan jika berbuat baik akan saya beri pujian”.¹³

Pemaparan orang tua dari Mizan Alfadil berusia 5 tahun yaitu ibu Maisarah juga memaparkan bahwa:

“kendala yang sering saya hadapi sebenarnya tergantung pada kemampuan saya sebagai orang tua. Saya merasa pemahaman tentang kepribadian ini masih sangat kurang, sehingga hal-hal yang dapat saya ajarkan tidak luput dari pengalaman orang tua saya dalam membimbing anak”.¹⁴

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya orang tua selalu menghadapi kendala-kendala dalam penerapan kepribadian Androgynius. Kendala tersebut baik berasal dari sifat anak-anak maupun dari pribadi orang tua sendiri. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dari anak Androgynius yang ada di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu kesulitan konsisten pada suatu ajaran, kesulitan membimbing anak karena mood sang anak yang berubah sewaktu-waktu, kemudian kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki orang tua tentang penting dan berharganya menerapkan perilaku Androgynius sedari kecil.

¹³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Androgynius

3. Penyajian Data

Androgini dapat dikenali melalui psikologis dan gaya atau penampilan. Bem, menyatakan bahwa psikologis androgini memungkinkan bahwa seseorang mampu memiliki dua peran gender kuat yaitu maskulin dan feminin yang dapat muncul secara bersamaan.¹⁵ Sifat maskulin dan feminin yang menonjol dimiliki seseorang adalah sebagai produk budaya. Menurut Simone de Beauvoir, seseorang tidak lahir sebagai laki-laki atau perempuan, tetapi dibuat oleh budaya menjadi laki-laki atau perempuan.¹⁶

Sebagai suatu konsepsi jender mengacu pada pengertian bahwa seorang anak dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan keberadaannya berbeda-beda dalam waktu, tempat, kultur, bangsa maupun peradaban. Keadaan itu berubah-ubah dari masa ke masa, jender adalah interpretasi mental dan kultur terhadap perbedaan kelamin dan hubungan laki-laki perempuan. Oleh karena itu identitas jender dimasukkan sebagai hal yang fundamental, penghayatan tentang diri seorang anak sebagai laki-laki maupun wanita yang bersifat fundamental dan eksistensial, sebagai konstruksi sosial psikologis sejalan dengan penerimaan jenis kelamin biologis mereka.¹⁷

Anak yang memiliki kepribadian Androgynius di desa Beutong diamati indikator-indikator Androgynius diantaranya, percaya pada kemampuan diri sendiri, mempertahankan pendapat sendiri, mandiri, penuh kasih sayang,

¹⁵ Kumalasari, P, *op.cit.*, h. 26.

¹⁶ Agustang, A. T. P., *op.cit.*, h. 116–123.

¹⁷ Kumalasari, P, *op.cit.*, h. 32.

berkepribadian yang kuat, memiliki kemampuan memimpin, pengertian, mampu menghadapi resiko, dominan, mampu bersikap hangat dan ambisius.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran anak yang Androgynius di Desa Beutong diperoleh data dari hasil observasi adalah rata-rata 89,96% anak di Desa Beutong sudah memiliki kepribadian Androgynius pada dirinya. Pada umumnya orang tua selalu memberikan pengawasan dalam tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak. Sehingga dapat dilihat gambaran kepribadian anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh selatan sudah sangat baik dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari dukungan lingkungan sekitar anak serta pengawasan orang tua.

Pemaparan-pemaparan orang tua dapat diketahui bahwa pada umumnya orang tua selalu memberikan pengawasan dalam tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak. Sehingga dapat dilihat gambaran kepribadian anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh selatan sudah sangat baik dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari dukungan lingkungan sekitar anak serta pengawasan orang tua.

Orang tua juga selalu memberikan pengawasan, pemahaman serta pengalaman yang baik terhadap tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak. Selain itu orang tua selalu menghadapi kendala-kendala dalam penerapan kepribadian Androgynius. Kendala tersebut baik berasal dari sifat anak-anak maupun dari pribadi orang tua sendiri. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dari anak Androgynius yang ada di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan diantaranya

yaitu kesulitan konsisten pada suatu ajaran, kesulitan membimbing anak karena mood sang anak yang berubah sewaktu-waktu, kemudian kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki orang tua tentang penting dan berharganya menerapkan perilaku Androgynius sedari kecil.

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu tanggung jawab. Kepribadian juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain serta dapat mengenal diri sendiri. Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua mestinya dapat menumbuhkan pribadi yang baik kepada anak dimulai dari usia dini, karena orang tua adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak.

Secara garis besar faktor permasalahan anak androgynius diantaranya yaitu lingkungan, pola asuh dan budaya. Dari ketiga faktor diatas dapat memunculkan dampak bagi anak baik itu positif maupun negatif. Dari segi permasalahan psikis anak androgynius mampu menyeimbangkan psikisnya dalam menyikapi sesuatu, hal ini akan sangat berguna bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dimasa yang akan datang. Anak androgynius juga mampu menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik mandiri, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang. Sedangkan dampak negatif yang terjadi pada anak adalah terkait

dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau ketidakmampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal.

Anak laki-laki dinyatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia memiliki sifat mandiri, agresif, dan kuat. Sedangkan anak perempuan dinyatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila memiliki sifat tergantung (dependen), mengasuh, dan tidak berminat pada kekuatan. Karakteristik maskulin dianggap sehat dan baik oleh masyarakat; karakteristik feminin cenderung tidak diinginkan.¹⁸

Karakteristik androgini merupakan perpaduan dari karakteristik maskulin dan feminin. Individu ini dapat menggabungkan peran jenis feminin dengan karakteristik dapat melakukan hubungan sosial yang baik, ramah terhadap orang lain dan peran jenis maskulin dengan karakteristik berdikari, memiliki kemampuan diri yang baik secara seimbang.

Laki-laki digambarkan sebagai individu yang rasional dan memiliki kemampuan memimpin. Sifat agresif, bebas, dominant, objektif, tidak emosional dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi merupakan ciri-ciri sifat yang dimiliki oleh laki-laki. Perempuan sebagai individu yang sensitif, berhati-hati dan suka menyenangkan orang lain. Beberapa karakteristik feminin yaitu emosional, subjektif, tidak logis, suka mengeluh dan merajuk, lemah, putus asa, mudah tersinggung, tergantung pada orang lain. Sedangkan maskulin digambarkan memiliki karakteristik agresif, mandiri, tidak emosional, objektif, tidak mudah

¹⁸ Riant Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 75.

dipengaruhi orang lain, dapat mengambil keputusan, percaya diri, logis, kompetitif dan ambisius.¹⁹

Secara teoritis orang yang memiliki karakteristik androgini dapat mengadaptasi perilaku-perilaku maskulin dan dapat memecahkan masalah dan mengadaptasi perilaku feminin. Individu androgini memiliki sifat yang lebih fleksibel, kompeten, dan sehat mental dibandingkan dengan individu yang hanya memiliki sifat maskulin atau feminin.²⁰

Faktor yang menyebabkan anak memiliki kepribadian androgynius adalah terdapat dua teori psikologi yang menjelaskan tentang gender, yaitu teori psikoanalisa dan teori kognitif sosial. Teori psikoanalisa menyatakan bahwa anak dalam usia prasekolah cenderung mengalami ketertarikan pada orangtua yang berbeda jenis kelamin dengannya. Namun pada usia 5-6 tahun, anak tidak lagi tertarik pada orangtua yang berlawanan jenis kelamin dengannya, sebaliknya ia akan mengidentifikasi dirinya dengan orangtua yang berjenis kelamin sama. Sehingga secara tidak langsung, ia akan memiliki perilaku gender yang sama dengan orangtua yang berjenis kelamin sama dengannya.²¹

Sedangkan teori kognitif sosial menjelaskan bahwa perkembangan gender dapat didapatkan anak dari hasil observasi dan imitasi dari perilaku gender yang dilihatnya. Namun, peran *reward* dan *punishment* tidak boleh lepas dari perkembangan gender anak, sehingga anak dapat mengerti dan menentukan mana

¹⁹ Santrock, Jhon W, *op.cit.*, h. 45.

²⁰ Santrock, Jhon W, *op.cit.*, h. 45.

²¹ Akbar, R., & Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*, (Jakarta, Grasindo, 2008), h. 9.

perilaku yang pantas dan sesuai dengan jenis kelaminnya. Hal tersebut yang menjadikan faktor penentu anak memiliki kepribadian androgynius.²².

4. Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan,

Verifikasi data atau menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dilapangan dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tentang peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi Androgynius anak di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambaran kepribadian anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh selatan sudah sangat baik dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari dukungan lingkungan sekitar anak serta pengawasan orang tua. Orang tua selalu memberikan pengawasan, pemahaman serta pengalaman yang baik terhadap tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak.

Kendala dalam penerapan kepribadian Androgynius berasal dari sifat anak-anak maupun dari pribadi orang tua sendiri. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dari anak Androgynius yang ada di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu kesulitan konsisten pada suatu ajaran, kesulitan membimbing anak karena mood sang anak yang berubah sewaktu-waktu, kemudian kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki orang tua tentang penting dan berharganya menerapkan perilaku Androgynius sedari kecil.

²² Akbar, R., & Hawadi, *op.cit.*, h. 9.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kepribadian anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh selatan sudah sangat baik dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari dukungan lingkungan sekitar anak serta pengawasan orang tua
2. Orang tua selalu memberikan pengawasan, pemahaman serta pengalaman yang baik terhadap tumbuh kembang anak, termasuk pembentukan kepribadian Androgynius yang dapat berdampak baik kepada anak.
3. Kendala dalam penerapan kepribadian Androgynius berasal dari sifat anak-anak maupun dari pribadi orang tua sendiri. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dari anak Androgynius yang ada di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu kesulitan konsisten pada suatu ajaran, kesulitan membimbing anak karena mood sang anak yang berubah sewaktu-waktu, kemudian kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki orang tua tentang penting dan berharganya menerapkan perilaku Androgynius sedari kecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang perilaku positif lainnya yang dapat dikembangkan pada anak usia dini dalam membantu interaksi sosialnya terlaksana dengan baik.
2. Perlu persiapan yang matang saat penelitian agar seluruh pihak dapat meluangkan waktunya dalam melakukan sesi wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Saomah. (2004). "Permasalahan Anak Dan Upaya Penanganannya", *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. DOI: 10.35817/jpu.v3i3.14489
- Agustang, A. T. P., Said, M., & Rasyid, R. (2015). *Perkembangan Peran Jender Dalam Prespektif Teori Androgini*. Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia. 116–123.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136–153. P-ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istadi, Irawati. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Kumalasari, P. (2020). *Ekspresi Androgini Melalui Fashion (Studi Kasus Pada Pria Androgini di Kota Makassar)*.
- Kusuma Nugraheni Rarastiti. (2015). "Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Rarastiti Kusuma Nugraheni*.
- Lexy J. Moleong, M.A, (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>

Rahma Yulia Rusparindra. (2017). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Program Studi PKK JPTK UST*. DOI: <https://doi.org/10.30738/keluarga.v3i1.1956>

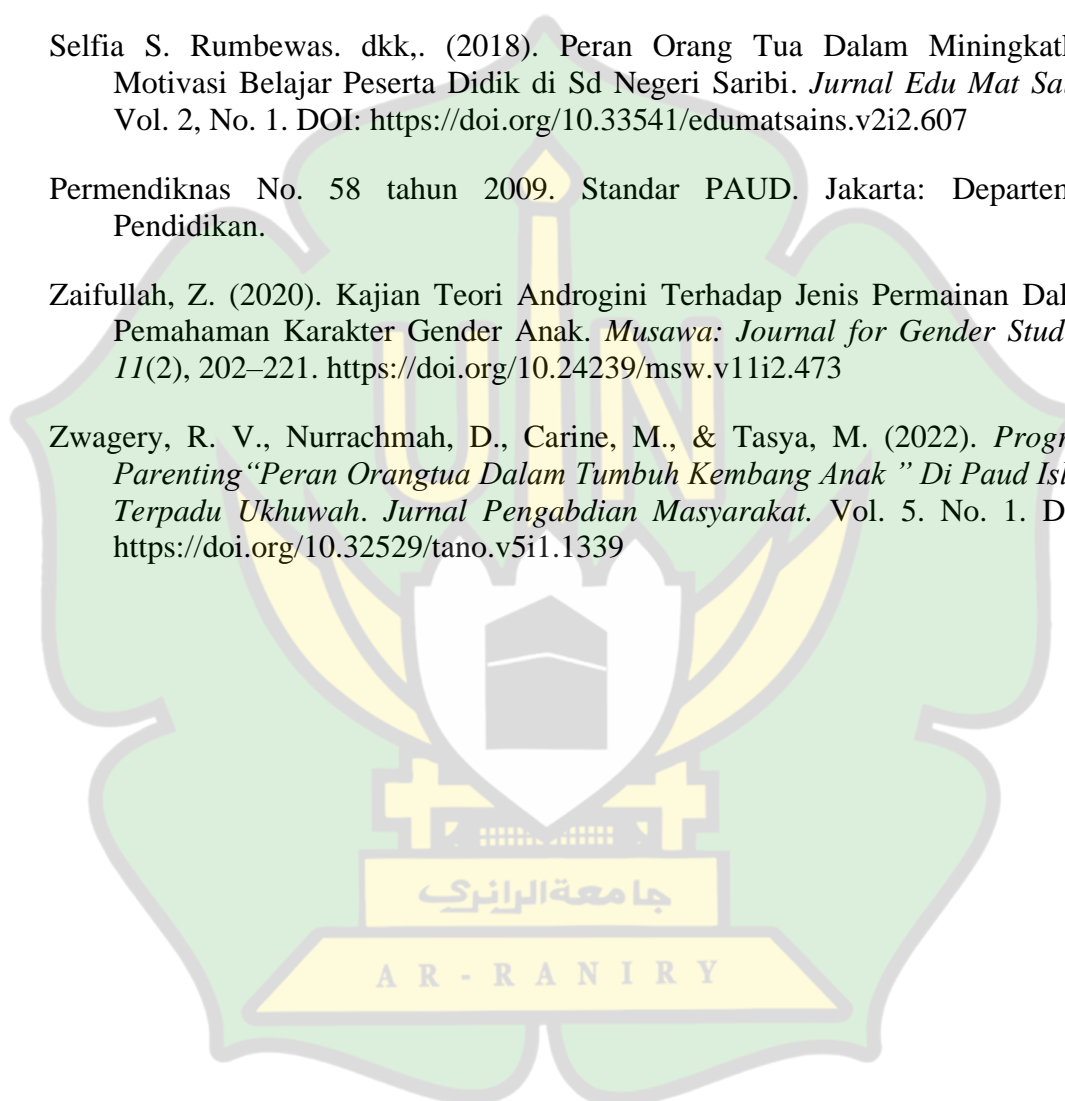
Riant Nugroho. (2008). *Gender Dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Selfia S. Rumbewas. dkk., (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Edu Mat Sains*. Vol. 2, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

Permendiknas No. 58 tahun 2009. Standar PAUD. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Zaifullah, Z. (2020). Kajian Teori Androgini Terhadap Jenis Permainan Dalam Pemahaman Karakter Gender Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i2.473>

Zwagery, R. V., Nurrachmah, D., Carine, M., & Tasya, M. (2022). Program Parenting “Peran Orangtua Dalam Tumbuh Kembang Anak ” Di Paud Islam Terpadu Ukhuwah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1339>





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2979/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 06 Juli 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati, M.Pd
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Radiatul Munawarah
NIM : 180210048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 Februari 2023

An-Rektor



- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
 2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : ASWIDAR
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : IP-T
Alamat : Beutong
Pendidikan Terakhir : SMP
Tanggal Wawancara : 29 November 2022

B. Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?
Menurut saya Androgynius adalah sifat yang dimiliki sebagian anak dan tdk dimiliki oleh anak lain
2. Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?
Dia tidak memilih kawan semua anak disekitarnya adalah kawannya
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?
Membiasakan anak untuk melakukan sendiri seperti makan sendiri dan pakai baju sendiri
4. Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
Iya dapat beradaptasi dg lingkungan sekitar.
5. Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?
Memberikan tanggung jawab atau percaya kepada anak bahwa anak bisa menyelesaikan sesuatu.
6. Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?
Iya mampu melakukan kegiatan yang tdk sesuai gendernya seperti main mobil²-lan.
7. Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan



haknya?

Dengan cara : Bersikeras terhadap sesuatu yg menjadi Miliknya.

8. Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?

Iya sudah, dimiliki dg baik

9. Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?

Iya mampu menunjukkan pribadi yg bertanggung jawab

10. Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi

Androgynius pada anak usia dini?

Kurangnya pengalaman pribadi saya dalam mendidik kepribadian androgynius. yg menjadikan anak saya sporti sekarang karena mengikuti sifat yg ada pd dirinya.

11. Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya?

Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?

- Iya dapat bermain secara sportif

- Bermain masak²

12. Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?

Iya mampu

13. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?

Memberikan pemahaman kpd anak bahwa segala sesuatu memiliki aturan mainnya yang harus diikuti, berperilaku sopan terhadap sesama.

14. Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?

Dengan cara : ketika org membutuhkan memunta sedekah saya menyerahkan uang kpd anak saya untuk diberikan kpd org tersebut.

Lampiran 2. Lembar Observasi Anak Androgynius

Identitas Anak

Nama : LUGIANA FARHA

Umur : 5 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Hari / Tanggal : 24 - NOV - 2022

Petunjuk:

1. Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi di lapangan
2. Berilah tanda \checkmark pada skor indikator Androgynius yang paling sesuai dimiliki anak.

Pedoman pemberian skor:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri				\checkmark
2	Mempertahankan pendapat sendiri				\checkmark
3	Mandiri			\checkmark	
4	Penuh kasih sayang				\checkmark
5	Berkepribadian yang kuat				\checkmark
6	Memiliki kemampuan memimpin			\checkmark	
7	Pengertian				\checkmark
8	Mampu menghadapi resiko			\checkmark	
9	Dominan				\checkmark
10	Mampu bersikap hangat				\checkmark
11	Ambisius				\checkmark

Sumber: Zaiyfullah, 2019..

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : MUTMAINAH
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : RT
Alamat : Desa Beutong
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 25 November 2012

B. Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?
Menurut saya pribadi androgynius itu sangat penting ditanamkan sejak dini pd anak agar anak memiliki kepribadian yang seimbang.
2. Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?
anak mudah beradaptasi dg lingkungan sekitar
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?
Pembiasaan
4. Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
Iya mampu beradaptasi dg lingkungan sekitarnya dalam pengawasan saya.
5. Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?
Berani tampil didepan keramaian / kelas.
6. Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?
Iya mampu memainkan permainan yg tdk sesuai dg gendernya seperti bermain balok, mobil2an milik abg
7. Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan

haknya?

Mengajarkan kpd anak, jika anak berperilaku benar maka jangan takut dg apapun, jika berbuat salah minta maaf

8. Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?

Sudah dimiliki

9. Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?

Masih dalam tahap pembiasaan

10. Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi

Androgynius pada anak usia dini?

Anak juga memiliki mood yang berubah-ubah sehingga saya kesulitan untuk konsisten

11. Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya?

Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?

-Iya dapat bermain seperti sportif

-Segala permainan yg menyenangkan

12. Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?

Iya mampu memahami perasaan dirinya dan lingkungannya.

13. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?

Dengan cara memberikan nasehat yang baik kpd anak.

14. Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?

Libatkan anak dalam kegiatan amal.

Lampiran 2. Lembar Observasi Anak Androgynius

Identitas Anak

Nama : KAISYA VANIA

Umur : 4 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Hari / Tanggal : 25 - NOVEMBER - 2022

Petunjuk:

1. Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi di lapangan
2. Berilah tanda \checkmark pada skor indikator Androgynius yang paling sesuai dimiliki anak.

Pedoman pemberian skor:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri		\checkmark		
2	Mempertahankan pendapat sendiri				\checkmark
3	Mandiri				\checkmark
4	Penuh kasih sayang				\checkmark
5	Berkepribadian yang kuat				\checkmark
6	Memiliki kemampuan memimpin		\checkmark		
7	Pengertian				\checkmark
8	Mampu menghadapi resiko			\checkmark	
9	Dominan			\checkmark	
10	Mampu bersikap hangat				\checkmark
11	Ambisius			\checkmark	

Sumber: Zaifullah, 2019..

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : MAISARAH
Umur : 26 TAHUN
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Beutong
Pendidikan Terakhir : SMK
Tanggal Wawancara : 26 - November - 2022

B. Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?
Menurut saya pribadi Androgynius adalah anak laki-laki yang berkepribadian, perhatian, penuh kasih sayang tetapi tetap berkepribadian yang kuat.
2. Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?
Dengan menanamkan pribadi Androgynius anak saya bisa berkepribadian seimbang, dia seorang anak laki-laki dia bisa menjaga adiknya dengan penuh kasih sayang, dan teman-temannya.
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?
melalui pembiasaan
4. Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
Iya, dapat beradaptasi dengan lingkungan, seperti dia dapat menemukan kawan baru, dan langsung akrab
5. Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?
Memberikan pujian terhadap apa yang telah dicapai oleh anak, dan tidak menjatuhkan saat anak tidak bisa melakukan sesuatu sebagai mana semestinya.
6. Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?
Iya, dia anak laki-laki, dia punya mainan adiknya yang sering dimainkan juga.
7. Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan

haknya?

Mendapatkan kembali sesuatu & menjadi miliknya

8. Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?
Iya sudah dimiliki, contohnya saat disekolah, saat makan bersama la sering berbagi makanan kpd temannya & lain.
9. Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?
Iya bertanggung jawab, contohnya saat org tuanya meminta tolong untuk menjaga adiknya dg baik, la menjaga adiknya dg baik sampai ibunya datang
10. Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?
Kurangnya pemahaman tentang kepribadian androgynius penerapan & berlangsung selama ini berdasarkan pengalaman dari org tua.
11. Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya?
Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?
Iya, bermain mengikuti aturan, biasa dia memilih permainan mobil-mobilan.
12. Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?
Iya mampu memahami perasaan diri dan lingkungannya
13. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?
cdaranya dg memberikan contoh & baik. Menghargai sesama dg berkata baik kpd sesama.
14. Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?
Mengajarkan la sopan santun

Lampiran 2. Lembar Observasi Anak Androgynius

Identitas Anak

Nama : MIZAN AL-FADIL

Umur : 5 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari / Tanggal : 26-NOV-2022

Petunjuk:

1. Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi di lapangan
2. Berilah tanda \checkmark pada skor indikator Androgynius yang paling sesuai dimiliki anak.

Pedoman pemberian skor:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri				\checkmark
2	Mempertahankan pendapat sendiri				\checkmark
3	Mandiri				\checkmark
4	Penuh kasih sayang				\checkmark
5	Berkepribadian yang kuat				\checkmark
6	Memiliki kemampuan memimpin			\checkmark	
7	Pengertian			\checkmark	
8	Mampu menghadapi resiko		\checkmark		
9	Dominan				\checkmark
10	Mampu bersikap hangat				\checkmark
11	Ambisius				\checkmark

Sumber: Zaifullah, 2019..

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : SOFIANA
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : IR-T
Alamat : Desa Beutong
Pendidikan Terakhir : SD
Tanggal Wawancara : 27 - November - 2022

B. Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?
Menurut saya pribadi Androgynius itu adalah dia anak perempuan tetapi memiliki kepribadian laki-laki tetapi dim kadar secukupnya saja.
2. Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?
Sisi positifnya, dia dapat berkembang dg baik
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?
Dengan cara memberikan tugas kecil, seperti mengambil Minum sendiri, pakai baju sendiri dll.
4. Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
Iya dapat beradaptasi dg lingkungan.
5. Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?
Dengan cara memberikan pujian.
6. Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?
dia mampu memainkan permainan anak laki-laki dan dia juga mampu memainkan permainan anak perempuan.
7. Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan

haknya?

Dengan cara jika mainannya diambil secara paksa maka ia akan merebutnya kembali, kecuali org lain meminta dg baik**.

8. Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?
Iya sudah dimiliki, bisa dilihat saat temannya bermain dirumahnya ia akan suka rela berbagi mainannya ke temannya.

9. Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?

Mampu, tetapi karena dia masih anak** dim kadar secukupnya, contoh saat ia memainkan permainan dirumah sesekali ia bereskan kembali, sesekali dibiarkan begitu saja

10. Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?

Pada saat memberikan arahan, terkadang anak tdk mendengarkan arahan

11. Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya?

Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?

Iya dapat bermain dg adil, dan permainan g. biasa dimainkan mobil**lari, gitar, masak**

12. Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?

Terkadang saat ia tdk menyukai sesuatu ia langsung mengatakan / mengeluh tdk senang

13. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?

Cara menaati aturan dg cara, sikap tegas dari org tua, dan menanamkan kemandirian, menghargai sesama dg cara ajarkan anak mengucapkan terima-kasih.

14. Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?

Mengajarkan ia sopan santun,

Lampiran 2. Lembar Observasi Anak Androgynius

Identitas Anak

Nama : BIRRA TUN NAFISYA

Umur : 5 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari / Tanggal : 27-NOVEMBER - 2022

Petunjuk:

1. Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi di lapangan
2. Berilah tanda \checkmark pada skor indikator Androgynius yang paling sesuai dimiliki anak.

Pedoman pemberian skor:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri				\checkmark
2	Mempertahankan pendapat sendiri				\checkmark
3	Mandiri			\checkmark	
4	Penuh kasih sayang				\checkmark
5	Berkepribadian yang kuat				\checkmark
6	Memiliki kemampuan memimpin				\checkmark
7	Pengertian				\checkmark
8	Mampu menghadapi resiko		\checkmark		
9	Dominan				\checkmark
10	Mampu bersikap hangat		\checkmark		
11	Ambisius				\checkmark

Sumber: Zaifullah, 2019..

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : DARMIA
Umur : 30 TAHUN
Pekerjaan : GURU
Alamat : BEUTONG
Pendidikan Terakhir : S1
Tanggal Wawancara : 30 - November 2022

B. Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?
Menurut saya androgynius adalah anak laki-laki yang mempunyai sifat, pengertian, penuh kasih sayang, dan pemberani
2. Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?
Dengan menumbuhkan pribadi androgynius anak saya dapat berkembang dg baik, seperti yang saya kerapkan kelak anak saya tumbuh dg pribadi seimbang
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?
Melalui Pembiasaan
4. Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
Iya dapat beradaptasi dg lingkungannya, contohnya saat iya pulang kekampung ayahnya dg mudah ia menemukan teman baru
5. Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?
Membarkan anak melakukan apapun yg diinginkan selama dalam batas wajar.
6. Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?
Iya mampu bermain permainan yg tidak sesuai gendernya.
7. Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan

haknya?

Dengan cara pada saat dia temannya mengambil mainan
untuknya, saya tdk segera menguntikan dg memberikan

8. Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?
sudah, salah satu contohnya saat kawannya sedikit
dia berinisiatif untuk mengujuk kawannya.

9. Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?

Iya, saat Iya Merasa berbuat salah langsung
dia meminta maaf

10. Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi
Androgynius pada anak usia dini?

kesulitan konsisten dalam mengajarkan sesuatu
kepada anak.

11. Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya?

Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?

Iya anak saya dapat bermain secara sportif

12. Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?

Iya Mampu memahami perasaan diri dan ttr
lingkungannya.

13. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta
menghargai sesama?

Pembiasaan terlebih dahulu kemudian saya akan
membumpungnya. Contohnya jadwal bermain hp
15 Menit, setelah itu ia akan mengembalikannya

14. Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?

Saya sering mengajak anak saya memberikan
Makanan kucing, Senurut saya itu salah satu
cara menumbuhkan rasa empati pada anak.

Lampiran 2. Lembar Observasi Anak Androgynius

Identitas

Nama : AFKAR RIANDI

Umur : 9,5 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari / Tanggal : Rabu, 30 - November - 2022

A. Petunjuk:

1. Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi di lapangan
2. Berilah tanda \checkmark pada skor indikator Androgynius yang paling sesuai dimiliki anak.

Pedoman pemberian skor:

Skor 1 = Belum berkembang

Skor 2 = Mulai berkembang

Skor 3 = Berkembang sesuai harapan

Skor 4 = Berkembang sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri				\checkmark
2	Mempertahankan pendapat sendiri			\checkmark	
3	Mandiri			\checkmark	
4	Penuh kasih sayang				\checkmark
5	Berkepribadian yang kuat				\checkmark
6	Memiliki kemampuan memimpin			\checkmark	
7	Pengertian				\checkmark
8	Mampu menghadapi resiko				\checkmark
9	Dominan				\checkmark
10	Mampu bersikap hangat				\checkmark
11	Ambisius				\checkmark

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

11/2/22, 11:10 AM

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/15890>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14888/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RADIATUL MUNAWARAH / 180210048
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius di Desa Beutong Kabupaten Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Desember
2022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/15890>

1/1



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KOTA BAHAGIA
GAMPONG BEUTONG**

Jln. T.R. Angkasah No.1 Kode Pos 23773

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA BEUTONG KECAMATAN KOTA
BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN**

Nomor : 145/175/2022

Keuchik Gampong Beutong Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RADIATUL MUNAWARAH**
NIM : 180210048
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Desa Beutong Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan untuk melengkapi persyaratan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “ **Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Androgynius Di Desa Beutong Aceh Selatan**” Pada tanggal 24 November – 30 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini keluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.





Gambar: Proses Wawancara dengan Orang Tua



Gambar: Proses Observasi Anak Androgynius



Gambar: Proses Wawancara dengan Orang Tua

Lampiran 8. Hasil Observasi dan Pengkodingan

CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : LF
 Umur Anak : 5 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, hal tersebut terlihat dari tindakan LF yang memilih permainan dengan percaya diri, hal ini menandakan bahwa anak sudah mengenali bakat yang dimilikinya dan mampu dia lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Percaya diri 3. Mengenali bakat
2	Mempertahankan pendapat sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat tidak mengubah-ubah pilihan saat ditanya sesuatu walaupun pertanyaannya diulang berkali-kali. Hal ini menandakan anak dapat mempertahankan pendapatnya sendiri mengenai sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Teguh pendirian
3	Mandiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah mampu bersikap mandiri seperti makan sendiri dan paki baju sendiri. Hal ini menandakan bahwa anak memiliki jiwa mandiri walaupun dia perempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Tidak bergantung pada orang lain 3. Mandiri
4	Penuh kasih sayang	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah memiliki rasa penuh kasih sayang dan pengertian terhadap kedua orang tuanya. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang tidak membantah perkataan ibu atau ayahnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Penuh kasih sayang 3. Sayang orang tua dan sesama.
5	Berkepribadian yang kuat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah memiliki wawasan yang luas terhadap suatu permainan. Hal ini menandakan anak sudah mampu mengembangkan kepribadiannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Wawasan luas 3. Kepribadian berkembang

6	Memiliki kemampuan memimpin	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah mampu mengarahkan temannya dalam melakukan permainan. Hal ini menandakan anak memiliki kemampuan memimpin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mampu memimpin.
7	Pengertian	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah memiliki pengertian jika orang tuanya mengatakan tunggu maka dia akan menurutinya dan sabar menunggu. Hal ini menandakan anak memiliki rasa pengertian terhadap orang tuanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Pengertian 3. Sabar 4. Penurut
8	Mampu menghadapi resiko	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sudah mampu menghadapi resiko. Hal ini ditandai dengan anak yang sudah berani bermain di luar rumah tanpa diawasi oleh ibunya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Berani ambil resiko. 3. Berani bermain di luar rumah.
9	Dominan	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat dominan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Dominan.
10	Mampu bersikap hangat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat beresikap hangat terhadap orang yang baru dikenalnya. Hal ini menandakan anak sudah memiliki kemampuan untuk bersikap hangat terhadap orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Hangat terhadap orang lain.
11	Ambisius	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek LF terlihat sangat ambisius. Hal ini ditandai dengan cita-cita yang dimilikinya sedari kecil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Ambisius sejak dini. 3. Memiliki cita-cita

CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : MA
 Umur Anak : 5 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sudah memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, hal tersebut terlihat dari tindakan MA yang mau melakukan sesuatu saat disuruh, hal ini menandakan bahwa anak sudah mengenali kemampuan yang dimilikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Percaya kemampuan diri sendiri
2	Mempertahankan pendapat sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat tidak ingin bernegosiasi mengenai mainan yang menjadi pilihannya. Hal ini menandakan anak dapat mempertahankan pendapatnya sendiri mengenai mainan pilihannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mempertahankan pendapat sendiri 3. Tidak mengubah pilihan
3	Mandiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sudah mampu bersikap mandiri seperti makan sendiri dan memakai baju sendiri. Hal ini menandakan bahwa anak memiliki jiwa mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Bersikap mandiri 3. Tidak bergantung pada orang lain
4	Penuh kasih sayang	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sudah memiliki rasa penuh kasih sayang dan terhadap adiknya. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang selalu menjaga dan bermain bersama adiknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sayang terhadap adik.
5	Berkepribadian yang kuat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang abang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Kepribadian kuat.
6	Memiliki kemampuan memimpin	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sudah mampu mengarahkan adiknya dalam memainkan permainan lego`. Hal ini menandakan anak memiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Bisa memimpin.

		kemampuan memimpin.	
7	Pengertian	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sudah memiliki pengertian saat sang adik lebih manja kepada ibunya dia tidak merasa tersaingi. Hal ini menandakan anak memiliki rasa pengertian terhadap orang tuanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Pengertian yang baik.
8	Mampu menghadapi resiko	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat memiliki kemampuan menghadapi resiko pada tahap perkembangan. Hal ini ditandai dengan anak yang masih ragu-ragu untuk bermain di luar rumah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Ragu-ragu.
9	Dominan	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat dominan saat berbicara aupun saat bermain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Dominan.
10	Mampu bersikap hangat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat beresikap hangat terhadap adiknya dan tidak pernah membentak adiknya. Hal ini menandakan anak sudah memiliki kemampuan untuk bersikap hangat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Hangat terhadap orang lain.
11	Ambisius	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek MA terlihat sangat ambisius. Hal ini ditandai keinginannya yang kuat dalam mendapatkan sesuatu seperti mainan baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Ambisius sejak dini.

CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : KV
 Umur Anak : 4 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV diberitahu bahwa mulai memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, hal tersebut terlihat dari tindakan KV yang berani untuk tampil di depan kelas atau keramaian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Percaya diri 3. Mulai mengenali bakat.
2	Mempertahankan pendapat sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV sangat bersikeras saat meminta mainan miliknya jika diambil oleh orang lain. Hal ini menandakan anak sudah mampu mempertahankan pendapatnya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mempertahankan pendapat sendiri 3. Teguh pendirian
3	Mandiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat sudah mampu bersikap mandiri seperti makan sendiri dan memakai baju sendiri. Hal ini menandakan bahwa anak memiliki jiwa mandiri walaupun dia perempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mandiri
4	Penuh kasih sayang	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat sudah memiliki rasa penuh kasih sayang dan pengertian terhadap kedua orang tuanya dan sesama temannya. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang sering berbagi mainan pada temannya dan tidak membantah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Senang berbagi. 3. Tidak membantah orang tua.
5	Berkepribadian yang kuat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat sudah memiliki kepribadian yang tegas akan suatu hal. Hal ini menandakan anak sudah mampu mengembangkan kepribadiannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Berperilaku tegas.
6	Memiliki	Selama kegiatan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah

	kemampuan memimpin	berlangsung Subjek KV terlihat masih ragu-ragu dalam memimpin. Hal ini menandakan anak memiliki kemampuan memimpin masih pada tahap perkembangan.	berkembang 2. Mulai memiliki kemampuan memimpin.
7	Pengertian	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat sudah memiliki rasa pengertian yang baik yaitu menyayangi adiknya. Hal ini menandakan anak memiliki rasa pengertian terhadap saudaranya.	1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki rasa pengertian yang baik.
8	Mampu menghadapi resiko	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat sudah mampu menghadapi resiko. Hal ini ditandai dengan anak yang sudah berani bermain di luar rumah tanpa diawasi oleh ibunya.	1. Sudah berkembang 2. Mampu menghadapi resiko. 3. Berani bermain di luar rumah.
9	Dominan	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat dominan.	1. Sudah berkembang 2. Memiliki sikap dominan.
10	Mampu bersikap hangat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat berisikap hangat kepada adiknya dengan selalu bertukar mainan. Hal ini menandakan anak sudah memiliki kemampuan untuk bersikap hangat.	1. Sudah berkembang 2. Bersikap hangat. 3. Mau bertukar mainan.
11	Ambisius	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek KV terlihat ambisius. Hal ini ditandai dengan cita-cita yang dimilikinya sedari kecil.	1. Sudah berkembang 2. Ambisius sejak dini. 3. Memiliki cita-cita

CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : BN
 Umur Anak : 5 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN diketahui bahwa sudah memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, hal tersebut terlihat dari tindakan BN yang berani untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sangat percaya diri. 3. Mampu berkomunikasi dengan baik.
2	Mempertahankan pendapat sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN sangat bersikeras mempertahankan pendapatnya jika berdebat dengan teman maupun kakaknya. Hal ini menandakan anak sudah mampu mempertahankan pendapatnya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah mampu mempertahankan pendapat sendiri 3. Teguh pendirian
3	Mandiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sudah mampu bersikap mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah mampu bersikap mandiri
4	Penuh kasih sayang	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sudah memiliki rasa penuh kasih sayang dan pengertian terhadap teman-temannya. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang sering bermain bersama temannya saat diajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Senang bermain.
5	Berkepribadian yang kuat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sudah memiliki kepribadian yang kuat. Hal ini menandakan anak sudah mampu mengembangkan kepribadiannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki kepribadian yang kuat.
6	Memiliki	Selama kegiatan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah

	kemampuan memimpin	berlangsung Subjek BN terlihat dapat memberikan intruksi kepada temannya saat bermain. Hal ini menandakan anak memiliki kemampuan memimpin yang sangat baik.	berkembang 2. Mulai memiliki kemampuan memimpin. 3. Dapat memberikan intruksi.
7	Pengertian	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sudah memiliki rasa pengertian yang baik yaitu anak sangat sayang kepada ibunya dan selalu ingin bersama ibunya. Hal ini menandakan anak memiliki rasa pengertian.	1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki rasa pengertian yang baik. 3. Sangat menyayangi ibu.
8	Mampu menghadapi resiko	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sudah mulai mampu menghadapi resiko. Hal ini ditandai dengan anak yang sesekali berani bermain di luar rumah tanpa diawasi oleh ibunya.	1. Sudah berkembang 2. Berani sesekali bermain di luar rumah.
9	Dominan	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat sangat mencolok diantarnya teman-temannya. Hal ini ditandai dengan potongan rambutnya yang pendek sesuai dengan pilihannya.	1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki sikap dominan. 3. Memiliki gaya rambut yang mencolok.
10	Mampu bersikap hangat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat kemampuan bersikap hangat kepada kakaknya masih dalam tahap perkembangan.	1. Sudah berkembang 2. Kemampuan bersikap hangat
11	Ambisius	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek BN terlihat ambisius. Hal ini ditandai dengan cita-cita yang dimilikinya sedari kecil.	1. Sudah berkembang 2. Sudah berlaku ambisius sejak dini. 3. Sudah memiliki cita-cita

CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : AR
 Umur Anak : 4,5 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR diketahui bahwa sudah memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, hal tersebut terlihat dari tindakan AR yang berani untuk menggendong adiknya dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sangat percaya diri. 3. Mampu berkomunikasi dengan baik.
2	Mempertahankan pendapat sendiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR sangat bersikeras mempertahankan pendapatnya jika berdebat dengan ibunya. Hal ini menandakan anak sudah mampu mempertahankan pendapatnya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah mampu mempertahankan pendapat sendiri 3. Teguh pendirian
3	Mandiri	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sudah mampu bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah mampu bersikap mandiri
4	Penuh kasih sayang	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sudah memiliki rasa penuh kasih sayang dan pengertian terhadap binatang seperti kucing. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang sering bermain mengelus kepala kucing yang dijumpainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mencintai binatang.
5	Berkepribadian yang kuat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sudah memiliki kepribadian yang kuat. Hal ini menandakan anak sudah mampu mengembangkan kepribadiannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki kepribadian yang kuat.
6	Memiliki kemampuan memimpin	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat dapat memberikan intruksi kepada adiknya saat bermain. Hal ini menandakan anak memiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berkembang 2. Mulai memiliki kemampuan memimpin.

		kemampuan memimpin.	3. Dapat memberikan intruksi.
7	Pengertian	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sudah memiliki rasa pengertian yang baik yaitu anak sangat sayang kepada sesamanya dan selalu ingin berbagi jika orang lain dalam kesusahan. Hal ini menandakan anak memiliki rasa pengertian.	1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki rasa pengertian yang baik. 4. Senang berbagi.
8	Mampu menghadapi resiko	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sudah mampu menghadapi resiko. Hal ini ditandai dengan anak yang sesekali berani bermain di luar rumah tanpa diawasi oleh ibunya.	1. Sudah berkembang 2. Kemampuan menghadapi resiko. 3. Berani sesekali bermain di luar rumah.
9	Dominan	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat sangat dominan. Hal ini ditandai dengan sikap AR yang ingin selalu dilibatkan dalam suatu pekerjaan.	1. Sudah berkembang 2. Sudah memiliki sikap dominan.
10	Mampu bersikap hangat	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat kemampuan bersikap hangat kepada orang lain dan senang bersedekah.	1. Sudah berkembang 2. Mampu bersikap hangat, 3. Mau bersedekah.
11	Ambisius	Selama kegiatan observasi berlangsung Subjek AR terlihat ambisius. Hal ini ditandai dengan cita-cita yang dimilikinya sedari kecil.	1. Sudah berkembang 2. Sudah berlaku ambisius sejak dini. 3. Sudah memiliki cita-cita.

Lampiran 9. Hasil Wawancara dan Pengkodingan

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu : ASW
 Umur : 39 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : IRT

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?	Menurut saya androgynius adalah sifat yang dimiliki sebagian anak dan tidak dimiliki oleh anak lain.	1. Sifat unik pada anak.
2	Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?	Dia tidak memilih-milih kawan semua anak disekitarnya adalah kawannya.	1. Tidak memilih kawan.
3	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?	Membiasakan anak melakukan sendiri seperti makan sendiri dan pakai baju sendiri.	1. Membiasakan anak mandiri.
4	Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?	Iya, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	1. Dapat beradaptasi.
5	Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?	Memberikan tanggung jawab atau percaya kepada anak bahwa anak bisa menyelesaikan sesuatu.	1. Percaya pada kemampuan anak.
6	Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?	Iya, mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan gendernya seperti main mobil-mobilan padahal dia perempuan.	1. Mampu bermain permainan yang tidak sesuai gender.
7	Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri	Dengan cara bersikeras terhadap sesuatu yang menjadi miliknya.	1. Bersikeras.

	dan mempertahankan haknya?		
8	Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?	Iya sudah dimiliki dengan baik.	1. Memiliki rasa peduli sesama.
9	Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?	Iya, anak saya mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab.	1. Pribadi tanggung jawab.
10	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?	Kurangnya pengalaman pribadi saya dalam mendidik kepribadian androgynius pada anak yang menjadikan anak saya seperti sekarang yaitu karena mengikuti sifat yang ada pada diri anak saya.	1. Kurang berpengalaman 2. Mengikuti sifat anak.
11	Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya? Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?	Anak saya dapat bermain secara sportif seperti bermain masak-masakan.	1. Dapat bermain sportif.
12	Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?	Iya mampu...	1. Mampu memahami lingkungan.
13	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?	Memberikan pemahaman kepada anak bahwa segala sesuatu memiliki aturan mainnya yang harus diikuti maka dari itu harus berperilaku sopan terhadap sesama.	1. Mengajarkan anak untuk sportif 2. Berperilaku sopan.
14	Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?	Dengan cara: ketika melihat orang membutuhkan meminta sedekah saya menyerahkan uang kepada anak saya untuk diberikan kepada orang tersebut.	1. Membiasakan anak untuk bersedekah.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu : MSH
 Umur : 26 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : IRT

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?	Menurut saya pribadi androgynius adalah anak laki-laki yang berkepribadian perhatian dan penuh kasih sayang kepada sesama namun memiliki kepribadian yang kuat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi yang penuh kasih sayang. 2. Berkepribadian yang kuat.
2	Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?	Dengan menanamkan pribadi androgynius, anak saya bisa berkepribadian seimbang. Dia seorang anak laki-laki tapi dia bisa menjaga adiknya penuh kasih sayang dan temannya yang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkepribadian seimbang. 2. Mampu menjaga adik dan temannya.
3	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?	Melalui pembiasaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan kepada anak.
4	Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?	Iya, dapat beradaptasi dengan lingkungan seperti dia dapat menemukan kawan baru dan bisa langsung akrab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat beradaptasi. 2. Mudah akrab terhadap teman baru.
5	Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?	Memberikan pujian terhadap apa yang telah digapai oleh anak, dan tidak menjatuhkan saat anak tidak bisa melakukan sesuatu sebagai mana mestinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian pada kemampuan anak 2. Memberi semangat.
6	Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?	Iya, dia anak laki-laki, dia punya mainan adeknya yang sering dimainkan juga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertukar mainan dengan adik perempuan.

7	Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan mempertahankan haknya?	Mendapatkan kembali sesuatu yang menjadi miliknya.	1. Mendapatkan kembali.
8	Apakah rasa peduli pada sesama pada anak sudah dimiliki dengan baik?	Iya sudah dimiliki contohnya saat di sekolah saat makan bersama, ia sering berbagi makanannya kepada temannya.	1. Senang berbagi.
9	Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?	Dia bertanggung jawab. Contohnya saat orang tuanya meminta tolong jaga adik dengan baik, ia menjaga adik dengan baik sampai ibunya datang.	1. Senang membantu.
10	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?	Kurangnya pemahaman tentang kepribadian androgynius. Penerapan yang berlangsung selama ini hanya berdasarkan pengalaman saja.	1. Kurang pemahaman
11	Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya? Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?	Anak saya bermain mengikuti aturan jenis permainan.	1. Dapat bermain sportif.
12	Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?	Iya mampu memahami perasaan diri dan lingkungan.	1. Mampu memahami lingkungan.
13	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?	Caranya dengan memberikan contoh yang baik dan menghargai sesama dengan berkata baik..	1. Memberikan contoh yang baik. 2. Berkata baik.
14	Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?	Dengan cara: mengajarkan anak saya untuk selalu sopan santun.	1. Membiasakan anak untuk sopan santun.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu : MTH
 Umur : 30 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : IRT

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?	Menurut saya pribadi androgynius ini sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak memiliki kepribadian yang seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian yang sangat penting. 2. Berkepribadian seimbang.
2	Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?	Adalah anak mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah beradaptasi
3	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?	Melalui pembiasaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan kepada anak.
4	Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?	Iya, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam pengawasan saya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat beradaptasi. 2. Memberi pengawasan kepada anak.
5	Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?	Berani tampil didepan keramaian/kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih anak untuk berani.
6	Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?	Anak saya mampu memainkan permainan yang tidak sesuai dengan gendernya seperti bermain balok, bermain mobil-mobilan milik abangnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertukar mainan dengan abangnya.
7	Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan	Mengajarkan kepada anak jika anak berperilaku benar maka jangan takut dengan apapun, namun jika berbuat salah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak berperilaku benar.

	mempertahankan haknya?	hendaknya berani meminta maaf.	2. Barani meminta maaf jika berbuat salah.
8	Apakah rasa peduli pada sesama pada anak sudah dimiliki dengan baik?	Iya sudah dimiliki.	1. Memiliki rasa peduli.
9	Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?	Masih dalam tahap pembiasaan.	1. Tahap pembiasaan.
10	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?	Anak saya memiliki mood yang berubah-ubah sehingga saya kesulitan untuk konsisten.	1. Kurang konsisten.
11	Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya? Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?	Anak saya dapat bermain sportif dan memainkan semua permainan yang menyenangkan.	1. Dapat bermain sportif.
12	Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?	Iya mampu memahami perasaan diri dan lingkungan.	1. Mampu memahami lingkungan.
13	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?	Dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada anak.	1. Memberikan nasehat.
14	Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?	Dengan cara: melibatkan anak dalam kegiatan amal.	1. Ikut terlibat dalam kegiatan amal.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu : SFA
 Umur : 40 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : IRT

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?	Menurut saya pribadi androgynius itu adalah dia anak perempuan tetapi memiliki kepribadian laki-laki dalam kadar secukupnya saja.	1. Pribadi yang dibutuhkan dalam taraf wajar.
2	Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?	Sisi positifnya yaitu anak dapat berkembang dengan baik.	1. Kepribadian anak berkembang dengan baik.
3	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?	Dengan cara memberikan tugas kecil, seperti mengambil minum sendiri, pakai baju sendiri dan lain-lain.	1. Memberikan tugas kecil kepada anak.
4	Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?	Iya, dapat beradaptasi dengan lingkungan.	1. Dapat beradaptasi.
5	Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?	Dengan cara memberi pujian.	1. Memberi pujian.
6	Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?	Anak saya mampu memainkan permainan anak laki-laki dan mampu memainkan anak perempuan.	1. Mampu memainkan permainan beda gender.
7	Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan	Dengan cara jika mainannya diambil secara paksa makan ia akan merebutnya kembali kecuali lain meminta secara	1. Mendapatkan kembali.

	mempertahankan haknya?	baik-baik.	
8	Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?	Iya sudah dimiliki, hal ini bisa dilihat saat temannya bermain kerumahnya, anak saya akan suka rela berbagi mainan kepada temannya.	1. Senang berbagi.
9	Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?	Mampu, tetapi karena umurnya masih kecil maka hanya dalam kadar secukupnya saja. Contohnya saat ia memainkan permainan di rumah selesai bermain akan dibereskan kembali.	1. Bertanggung jawab terhadap mainannya.
10	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?	Pada saat memberi arahan, terkadang anak tidak mendengarkan.	1. Anak tidak mendengarkan.
11	Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya? Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?	Anak saya dapat bermain dengan adil dan permainan yang biasa dimainkan mobil-mobilan, gitar dan memasak.	1. Dapat bermain dengan adil.
12	Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?	Terkadang saat anak saya tidak menyukai sesuatu maka dia langsung mengutarakan/mengeluh tidak senang.	1. Jika keadaan tidak menyenangkan anak akan mengeluh.
13	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?	Cara menaati aturan dengan cara sikap tegas dari orang tua dan menanamkan kemandirian/menghargai sesama dengan cara ajarkan anak mengucapkan terimakasih.	1. Bersikap tegas. 2. Mengajarkan untuk berterimakasih.
14	Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?	Dengan cara: mengajarkan anak saya untuk selalu sopan santun.	1. Membiasakan anak sopan santun.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

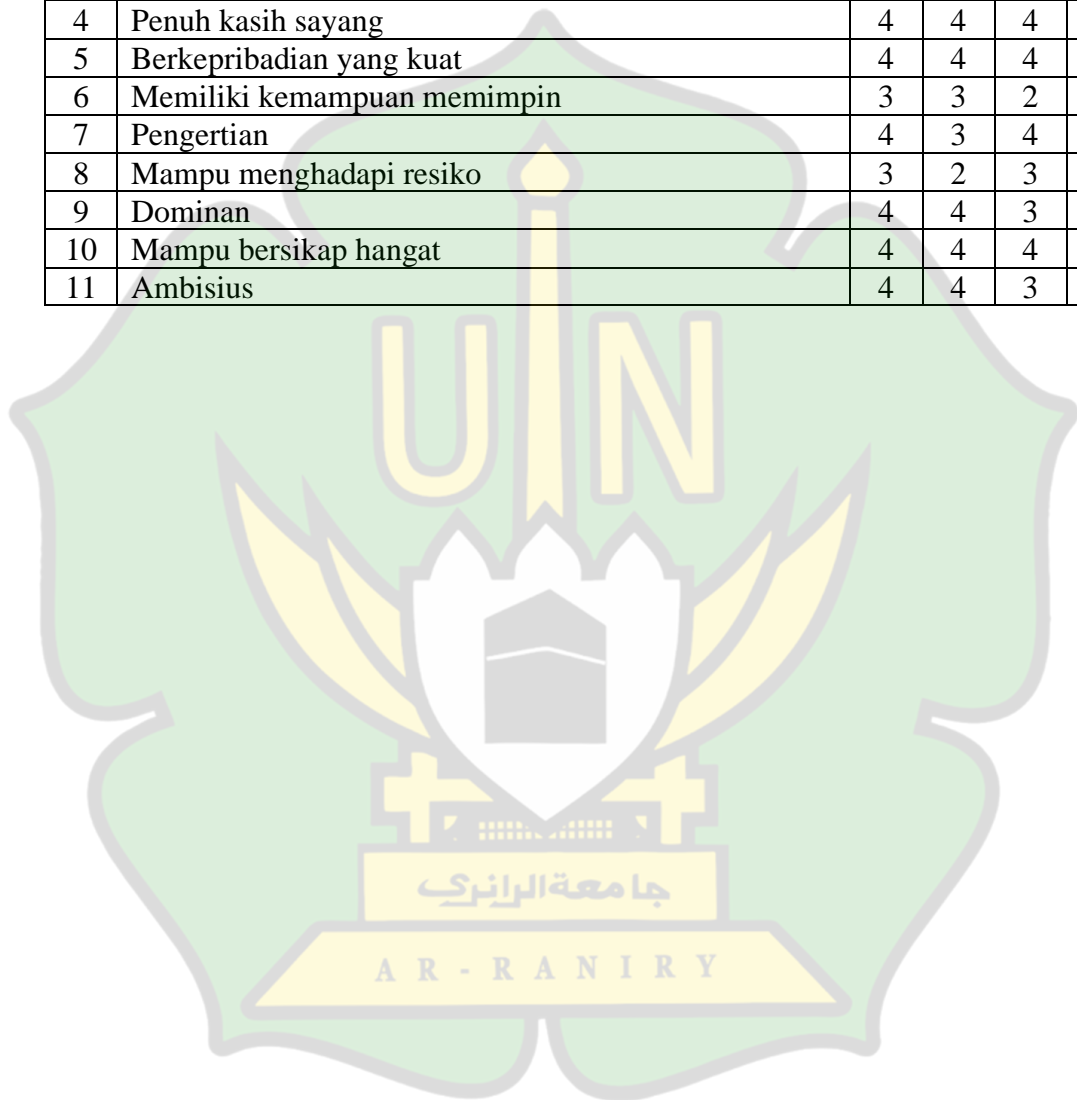
Nama Ibu : DRA
 Umur : 30 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Menurut bapak/ibu apakah pribadi Androgynius itu?	Menurut saya androgynius adalah dia anak laki-laki yang mempunyai sifat pengertian, penuh kasih sayang dan pemberani.	1. Pribadi yang memiliki sifat positif.
2	Apa sisi positif yang didapatkan dari menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak dimulai dari usia dini?	Dengan menumbuhkan pribadi androgynius anak saya dapat berkembang dengan baik seperti yang saya harapkan kelak anak saya tumbuh dengan seimbang.	1. Kepribadian anak berkembang sesuai harapan. 2. Tumbuh seimbang.
3	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan pribadi yang mandiri pada anak?	Dengan cara pembiasaan.	1. Pembiasaan.
4	Apakah anak bapak/ibu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?	Dia dapat beradaptasi dengan lingkungannya, contohnya dia puang kekampung ayahnya dia langsung akrab bermain dengan teman barunya.	1. Dapat beradaptasi. 2. Gampang akrab.
5	Bagaimana cara bapak atau ibu menumbuhkan pribadi percaya diri pada anak?	Memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan mencoba hal baru.	1. Memberi tantangan pada anak.
6	Apakah anak bapak/ibu mampu melakukan kegiatan yang tidak sesuai gendernya?	Terkadang anak saya memainkan permainan anak perempuan seperti memasak dengan temannya yang lain.	1. Mampu memainkan permainan beda gender.
7	Bagaimana kemampuan anak menjaga diri sendiri dan	Dengan cara jika mainannya diambil maka ia akan merebutnya kembali.	1. Mendapatkan kembali.

	mempertahankan haknya?		
8	Apakah rasa peduli pada sesamanya pada anak sudah dimiliki dengan baik?	Iya sudah dimiliki,	1. Memiliki kepedulian.
9	Apakah anak mampu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab?	Mampu.	1. Bertanggung jawab.
10	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menumbuhkan pribadi Androgynius pada anak usia dini?	Kesulitan untuk konsisten dalam mengajarkan sesuatu kepada anak	1. Sulit untuk konsisten.
11	Apakah anak dapat bermain secara sportif dengan teman sebayanya? Permainan seperti apa yang biasa dipilih anak?	Anak saya dapat bermain dengan secara sportif.	1. Dapat bermain dengan sportif.
12	Apakah anak mampu memahami perasaan diri dan lingkungan?	Kadang mampu kadang tidak.	1. Kadang-kadang saja.
13	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan cara menaati aturan serta menghargai sesama?	Cara agar anak saya menaati aturan yaitu dengan pembiasaan terlebih dahulu kemudian saya akan membimbingnya. Contohnya jadwal bermain hp 15 menit setelahnya dia akan mengembalikannya,	1. Pembiasaan. 2. Membimbing anak.
14	Bagaimana menumbuhkan rasa empati pada anak?	Saya sering mengajak anak saya untuk memberi makan kucing, menurut saya itu salah satu cara menumbuhkan rasa empati pada anak.	1. Membiasakan anak berbagi makanannya kepada kucing.

Lampiran 10. Daftar *Coding* Lembar Observasi

No	Indikator	Anak Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	4	4	2	4	4
2	Mempertahankan pendapat sendiri	4	4	4	4	3
3	Mandiri	3	4	4	3	3
4	Penuh kasih sayang	4	4	4	4	4
5	Berkepribadian yang kuat	4	4	4	4	4
6	Memiliki kemampuan memimpin	3	3	2	4	3
7	Pengertian	4	3	4	4	4
8	Mampu menghadapi resiko	3	2	3	2	4
9	Dominan	4	4	3	4	4
10	Mampu bersikap hangat	4	4	4	2	4
11	Ambisius	4	4	3	4	4



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Radiatul Munawarah
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujong Gunong Rayeuk, 19 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Ujong Gunong Rayeuk, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan
Email : radiatulmunawarah01@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Musliadi
b. Ibu : Rusmi (ALMH)
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Petani
b. Ibu : IRT
Jenjang Pendidikan
a. SD : SD N Ujong Gunong Rayeuk
b. SMP/MTSs : MTSs Ashabul Yamin Bakongan
c. SMA : SMA N 1 Bakongan
d. Perguruan Tinggi - R : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh 17 Juni 2023

Radiatul Munawarah

180210048